

LAPORAN PENELITIAN

STUDI TENTANG PELAKSANAAN PEMELIHARAAN PAKAIAN BAGI IBU-IBU RUMAH TANGGA DI KELURAHAN AIR TAWAR BARAT KECAMATAN PADANG UTARA KOTAMADYA PADANG



MILIK PERPUSTAKAAN IKIP PADANG	
Tgl	1-11-96
Peny. / HARGA	HD
Koleksi	KKI
No INVENTARIS	928/HD/96-50/11
KLASIFIKASI	646.2 ADR S: 1

Oleh

Dra. Adriani
(Ketua Tim Peneliti)

Penelitian ini dibiayai oleh :

Proyek OPF IKIP Padang Tahun Anggaran 1993 / 1994
Surat Perjanjian Kontrak No. 071 / PT37.H9 / N.1.4.2 / 1993
Tanggal 1 Juli 1993

INSTITUT KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN PADANG
1993

LAPORAN PENELITIAN

STUDI TENTANG PELAKSANAAN PEMELIHARAAN PAKAIAN BAGI IBU-IBU RUMAH TANGGA DI KELURAHAN AIR TAWAR BARAT KECAMATAN PADANG UTARA KOTAMADYA PADANG

Personalia Peneliti

1. Pembimbing : Drs. H. Hasanuddin, M.Pd
 2. Ketua : Dra. Adriani
 3. Anggota : 1. Dra. Ramainas
2. Drs. Sukardi
-

ABSTRAK

STUDI TENTANG PELAKSANAAN PEMELIHARAAN PAKAIAN BAGI IBU-IBU RUMAH TANGGA DI KELURAHAN AIR TAWAR BARAT KECAMATAN PADANG UTARA KOTAMADYA PADANG

(Dra. Adriani, dkk)

Peranan ibu-ibu rumah tangga dalam keluarga adalah sangat penting sekali, hal ini dapat dilihat dari adanya kewajiban membina rumah tangga yang bahagia, mendidik anak dan memelihara pakaian. Memelihara pakaian di rumah tangga, tidak hanya mencuci, menghilangkan kotoran dan manyetrika saja, melainkan agar pakaian tahan lama dan selalu kelihatan bagus.

Sehubungan dengan permasalahan di atas peneliti ingin melihat bagaimanakah kebiasaan ibu-ibu rumah tangga di Kelurahan Air Tawar Barat Kecamatan Padang Utara melakukan pemeliharaan pakaian. Jelasnya ingin memperoleh informasi tentang pelaksanaan pemeliharaan pakaian yang ditinjau cara pelaksanaan mencuci, menghilangkan noda pada pakaian, manyetrika pakaian dan menyimpan pakaian. Disamping itu, juga akan diteliti hambatan-hambatan apa saja yang ditemui dalam pelaksanaan pemeliharaan pakaian tersebut. Adapun populasi penelitian ini adalah seluruh ibu-ibu rumah tangga di Kelurahan Air Tawar Barat, sebanyak 666 orang. Sampel berjumlah 99 orang yang diambil dengan teknik stratified area random sampling. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner yang terdiri atas 5 bagian yaitu:

(1) pelaksanaan mencuci pakaian, (2) menghilangkan noda pada pakaian, (3) menyetrika pakaian, (4) menyimpan pakaian, dan (5) hambatan-hambatan dalam pelaksanaan pemeliharaan pakaian.

Data dianalisis dengan menggunakan teknik persentase dengan terlebih dahulu melakukan koding dan tabulasi data. Sehingga penelitian ini menunjukkan hasil sebagai berikut:

1. Sebagian besar pelaksanaan pemeliharaan pakaian bagi ibu-ibu rumah tangga di Kelurahan Air Tawar Barat Kecamatan Padang Utara Kotamadya Padang yang ditinjau dari langkah mencuci telah dilaksanakan dengan baik, hal ini terlihat dari jumlah persentase rata di atas 62,6 % terhadap pemilihan pakaian, merendamn pakaian, merebus pakaian, mengelantang membilas, membiru, memeras dan menjemur pakaian dengan baik.
2. Pelaksanaan pemeliharaan pakaian bagi ibu-ibu rumah tangga di Kelurahan Air Tawar Barat Kecamatan Padang Utara Kotamadya Padang di tinjau dari cara menghilangkan noda pada pakaian, pada umumnya telah cukup dengan baik, hal ini dapat dilihat dari hasil analisis terhadap pelaksanaan menghilangkan noda pada pakaian rata-rata 58,0 %.
3. Pelaksanaan pemeliharaan pakaian bagi ibu-ibu rumah tangga di Kelurahan Air Tawar Barat Kecamatan Padang Utara Kotamadya Padang pelaksanaan yang ditinjau dari cara menyetrika pakaian secara umum telah terlaksana

dengan baik hal ini dapat dilihat dari data yang didapat rata-rata 67,0 %.

4. Pelaksanaan pemeliharaan pakaian bagi ibu-ibu rumah tangga di Kelurahan Air Tawar Barat Kecamatan Padang Utara Kotamadya Padang pelaksanaan yang ditinjau dari kebiasaan menyimpan pakaian ternyata sebagian besar telah melaksanakan dengan baik, hal ini dapat dilihat dari data yang dikemukakan rata-rata 82,0 %.
5. Hambatan-hambatan terhadap pelaksanaan pemeliharaan pakaian bagi ibu-ibu rumah tangga di Kelurahan Air Tawar Barat Kecamatan Padang Utara Kotamadya Padang adalah (1) ekonomi keluarga yang belum mencukupi 40,9 %, (2) tidak mempunyai sarana yang cukup 30,1 %, (3) fasilitas yang belum memadai di rumah 20,9 %, dan (4) kekurangan waktu untuk memelihara pakaian 8,1 %.

Berdasarkan hasil tersebut maka dapat diambil kesimpulan bahwa pelaksanaan pemeliharaan pakaian di kelurahan ini telah terlaksana dengan baik, namun mengingat masih adanya empat hambatan yang dikemukakan di atas, maka direkomendasikan agar pihak yang berkompeten seperti pemerintah kelurahan dan kelompok PKK memprogramkan dalam kegiatannya untuk memberikan pengetahuan dan keterampilan terhadap ibu-ibu yang masih belum sepenuhnya bisa melakukan pemeliharaan pakaian.

PENGANTAR

Penelitian merupakan salah satu karya ilmiah di perguruan tinggi. Karya ilmiah ini harus dilaksanakan oleh Dosen IKIP Padang dalam rangka meningkatkan mutu, baik sebagai dosen maupun sebagai peneliti.

Oleh karena itu, Pusat Penelitian IKIP Padang berusaha mendorong dosen/peneliti untuk melakukan penelitian sebagai bagian dari kegiatan akademiknya. Dengan demikian mutu dosen/peneliti dan hasil penelitiannya dapat ditingkatkan.

Akhirnya saya merasa gembira bahwa Penelitian ini telah diselesaikan oleh peneliti dengan melalui proses pemeriksaan dari Tim Penilai Usul dan Laporan Penelitian Puslit IKIP Padang.

Padang, Februari 1994

Kepala Pusat Penelitian
IKIP Padang,



Dr. Zainil, M.A.
NIP 130187088

DAFTAR ISI

ABSTRAK	iii
PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR LAMPIRAN	xi
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	4
C. Pembatasan Dan Perumusan Masalah	6
D. Tujuan Penelitian	7
E. Asumsi	8
F. Pertanyaan Penelitian	8
G. Manfaat Hasil Penelitian	9
H. Penjelasan Istilah	10
BAB II. KERANGKA TEORITIS	12
A. Tinjauan Kepustakaan	12
B. Kerangka Konseptual	24
BAB III. METODOLOGI PENELITIAN	27
A. Jenis Penelitian	27
B. Populasi dan Sampel	28
C. Jenis dan Sumber Data	29
D. Teknik dan Alat Pengumpul Data	31
E. Teknik Analisa Data	33
F. Prosedur Penelitian	34
G. Keterbatasan Penelitian	37

BAB IV. ANALISIS DAN PEMBAHASAN	39
A. Analisis	39
B. Pembahasan	55
BAB V. KESIMPULAN DAN REKOMENDASI	59
A. Kesimpulan	59
B. Rekomendasi	61
DAFTAR PUSTAKA	63
LAMPIRAN	64

DAFTAR TABEL

1. Populasi Ibu-Ibu Rumah Tangga	
Kelurahan Air Tawar Barat Menurut RW	28
2. Sampel Penelitian Menurut RW	29
3. Jumlah dan Nomor Item Masing- Masing Indikator ..	33
4. Pelaksanaan Mencuci Pakaian Bagi Ibu-ibu Rumah Tangga di Kelurahan Air Tawara Barat	40
5. Pelaksanaan Menghilangkan Noda Pada Pakaian Bagi Ibu-ibu Rumah Tangga di Kelurahan Air Tawara Barat	48
6. Pelaksanaan Menyetrika Pakaian Bagi Ibu-ibu Rumah Tangga di Kelurahan Air Tawara Barat	50
7. Pelaksanaan Menyimpan Pakaian Bagi Ibu-ibu Rumah Tangga di Kelurahan Air Tawara Barat	52
8. Hambatan-hambatan Pelaksanaan Pemeliharaan Pakaian di Kelurahan Air Tawar Barat	54

DAFTAR LAMPIRAN

1. Instrumen Penelitian	64
2. Macam-Macam Obat Penghilang Noda pada Pakaian ...	78

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pemerintah dalam Pelita V ini menempatkan posisi yang terhormat pada kaum wanita untuk ikut berpartisipasi secara aktif dalam mewujudkan cita-cita pembangunan nasional. Hal ini dapat dilihat uraiannya dalam Garis-Garis Besar Haluan Negara (1988 : 162) bahwa:

Wanita, baik sebagai warga negara maupun sebagai sumber insani bagi pembangunan mempunyai hak, kewajiban dan kesempatan yang sama dengan pria di segala bidang pembangunan. Sehubungan dengan itu kedudukannya dalam masyarakat dan peranannya dalam pembangunan perlu terus ditingkatkan serta diarahkan sehingga dapat meningkatkan partisipasinya dan memberikan sumbangan yang sebesar-besarnya bagi pembangunan bangsa sesuai dengan harkat dan martabatnya sebagai wanita.

Dari penjelasan ini dapat dipahami bahwa peranan wanita dalam pembangunan nasional saat ini mempunyai hak dan kewajiban yang sama dengan kaum pria untuk ikut secara penuh dalam segala kegiatan pembangunan tanpa mengurangi peranannya dalam pembinaan keluarga di rumah tangganya.

Pembangunan nasional yang mencakup disegala bidang akan tercapai seperti yang diharapkan, dimulai dari keluarga kecil sampai kepada keluarga besar. Apabila pembinaannya baik maka akan baiklah pembangunan bangsa, begitu pula sebaliknya jika pembinaan keluarga kurang baik maka akan rusaklah keluarga itu yang akhirnya akan

merusak dan terganggunya masyarakat bangsa. Hal ini juga diungkapkan dalam GBHN (1988 : 162) bahwa:

Peranan wanita dalam pembangunan berkembang selaras dan serasi dengan perkembangan tanggung jawab dan peranannya dalam mewujudkan dan mengembangkan keluarga sehat, sejahtera dan bahagia termasuk pengembangan generasi muda terutama anak dan remaja dalam rangka pembangunan manusia seutuhnya.

Oleh sebab itu sudah seharusnya wanita mempunyai bekal yang cukup agar dapat membina keluarganya dengan baik, untuk mencapai keluarga yang sehat dan sejahtera yang merupakan dambaan seluruh anak-anak tersayang, suami tercinta dan seluruh isi keluarga yang lain.

Membekali kaum wanita dengan berbagai pengetahuan dan keterampilan merupakan langkah yang sangat bijaksana dalam upaya meningkatkan kesadaran ibu-ibu rumah tangga terhadap peranan dan tanggung jawabnya dalam proses pembangunan nasional. Cosmas Batubara (1988 : 10) menjelaskan bahwa:

Alam pembangunan dewasa ini memerlukan manusia-manusia yang cakap dan ahli dalam bidang profesi masing-masing. Keterampilan yang diperoleh akan meningkatkan kualitas seseorang sebagai bekal agar mampu mengatasi tantangan-tantangan hidupnya, sehingga kita pribadi maupun sebagai masyarakat akan lebih hidup mandiri.

Dari kutipan ini dapat diambil suatu pengertian yang berarti dalam rangka pembinaan dan pengembangan keterampilan bagi kaum wanita terutama ibu-ibu rumah tangga, karena ibu-ibu rumah tanggalah yang pertama kali membina anak-anak ditengah keluarga. Untuk itu ibu-

ibu rumah tangga ini perlu ditingkatkan keterampilannya yang sesuai dengan tugas dan tanggung jawabnya seperti keterampilan bidang busana, mengharuskan mereka lebih giat menekuni ilmu bidang pendidikan keterampilan pakaian. Dalam rangka mewujudkan cita-cita dan harapan tersebut pemerintah melalui departemen pendidikan dan kebudayaan telah melaksanakan kegiatan itu, baik melalui pendidikan formal seperti Sekolah Dasar, Sekolah Lanjutan Pertama, Sekolah Lanjutan Atas sampai Perguruan Tinggi, maupun non formal yang diikuti dalam lingkungan masyarakat yang telah dimulai dari tahun 1980 yang titik beratkan terhadap pembinaan kesejahteraan keluarga. Hal ini mengingat wanita, khususnya kaum ibu-ibu merupakan kepala rumah tangga yang bertanggung jawab terhadap segala sesuatu pekerjaan dan urusan rumah tangga, misalnya membimbing anak, menyediakan makanan, memelihara perabotan dan pakaian seluruh rumah tangga dan lenan yang ada dalam rumah tangga. Kesemuanya ini merupakan pekerjaan yang sudah rutin dilakukan dalam kehidupan bahkan pekerjaan seperti ini tidak pernah selesainya walaupun sudah setiap hari dikerjakan.

Terhadap cara memelihara pakaian dan lenan dalam suatu keluarga, kebanyakan orang beranggapan bahwa memelihara pakaian merupakan pekerjaan yang mudah. Siapapun dapat melakukan cukup hanya dicuci sampai bersih kemudian disterika supaya licin. Apabila dilihat cara ini anggapan itu ada benarnya, karena hampir semua orang

dapat melakukannya. Tetapi secara teoritis dapat dikatakan anggapan ini tidak semuanya benar, sebab menjaga pakaian dan lenan rumah tangga itu supaya tahan lama dan selalu kelihatan bagus tidak cukup hanya dicuci dan disterika saja, melainkan masih banyak pekerjaan lain yang harus dikerjakan agar pakaian itu tetap terpelihara dengan baik.

Felicitas Djawa (1979:39) mengatakan bahwa:

Memelihara pakaian dan lenan rumah tangga, tidak hanya mencuci dan mensterika saja, melainkan agar pakaian tahan lama dan lenan rumah tangga selalu kelihatan bagus dan tahan lama tidak hanya semata-mata menghilangkan kotoran saja.

Penjelasan ini memberi pengertian bahwa memelihara pakaian dan lenan rumah tangga memerlukan teknik kerja tertentu, sehingga dalam bekerja dapat lebih efektif dan efisien dalam arti sedikit tenaga, waktu dan biayanya yang digunakan, tetapi hasil yang dicapai memuaskan seperti yang diharapkan. Untuk itu diperlukan pengetahuan dan keterampilan dari ibu-ibu rumah tangga khususnya dalam pemeliharaan pakaian supaya pakaian dan lenan rumah tangga itu selalu terpelihara dengan baik.

Berdasarkan uraian di atas peneliti merasa perlu untuk membahas permasalahan ini secara lebih mendalam dengan menggunakan metode (pendekatan-pendekatan) ilmiah.

B. Identifikasi Masalah

Adanya anggapan bahwa pemeliharaan pakian itu mudah merupakan suatu pandangan yang sangat keliru, karena

tujuan dari pemeliharaan pakaian dan lenan rumah tangga itu sendiri adalah sebagai berikut:

1. Supaya pakaian tahan lama.
2. Supaya pakaian selalu kelihatan rapi dan bersih.
3. Menjaga kebersihan dan kesehatan.
4. Supaya pakaian yang tidak terpakai lagi atau rusak dapat dimanfaatkan kembali.
5. Menghematkan ekonomi keluarga.

Kalau kita perhatikan kebiasaan ibu-ibu dalam memelihara pakaian keluarga, kebanyakan mereka hanya tingkat menghilangkan kotoran saja, yaitu dicuci sampai bersih kemudian disterika dan disimpan dilemari, tanpa memperhatikan asal dan sifat-sifat bahan pakaian. Kerena setiap jenis bahan pakaian berbeda kekuatan dan daya tahannya terhadap bahan-bahan pencuci. Misalnya bahan pakaian yang berasal dari tumubuh-tumbuhan tahan terhadap panas dan lendir, tetapi tidak tahan terhadap asam yang keras. Sedangkan bahan pakaian yang berasal dari hewan tidak tahan panas, cahaya matahari, sabun keras dan obat-obatan yang mengandung chlor. Kadang-kadang pakaian itu ada yang satu atau dua kali pakai sudah rusak, hal ini bisa karena luntur waktu merendam tidak dipisahkan, pudar karena dijemur langsung diterik matahari atau juga hangus karena mensterikanya terlalu panas.

Dalam penggunaan sabun atau deterjen, kebiasaan ibu-ibu melakukan teknik dengan setumpuk cucian yang terdiri dari bermacam-macam pakaian, bermacam-macam asal bahan

dengan sifat yang berbeda-beda disamakan saja. Tanpa memperhatikan sabun itu apakah cocok untuk pakaian itu atau tidak cocok. Selain itu tidak jarang pula ditemui tidak memakai lagi pakaian atau kain yang sudah lusuh karena sudah lama tersimpan. Mereka lebih suka menjadikan lap, malah ada kain yang satu dua kali dipakai lalu dibuang dari pada memperbaiki kembali agar dapat dipakai. Pakaian yang sudah sempit atau ketinggalan mode ibu-ibu lebih suka menyimpan di lemari dari pada memperbaiki atau merubah dikit agar dapat dimanfaatkan kembali.

C. Pembatasan dan Perumusan Masalah

Mengingat luasnya aspek yang mempengaruhi terhadap teknik atau cara pemeliharaan pakaian bagi ibu-ibu rumah tangga dalam keluarga dan terbatasnya waktu serta fasilitas yang dimiliki oleh peneliti, maka penelitian ini membatasi masalahnya hanya mengkaji tentang: (1) Teknik atau cara mencuci pakaian, (2) Teknik atau cara menghilangkan noda pada pakaian, (3) Teknik atau cara menyetrika pakaian, (4) Teknik atau cara menyimpan pakaian, dan (5) Hambatan-hambatan yang ditemui dalam memelihara pakaian bagi ibu-ibu rumah tangga yang bertempat tinggal di Kelurahan Air Tawar Barat Kecamatan Padang Utara Kotamadya Padang.

Berdasarkan uraian di atas maka permasalahan yang dirumuskan dalam penelitian ini adalah "Bagaimanakah pelaksanaan pemeliharaan pakaian bagi ibu-ibu rumah

tangga yang bertempat tinggal di Kelurahan Air Tawar Barat Kecamatan Padang Utara Kota Madya Padang.

D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh informasi tentang cara pelaksanaan pemeliharaan pakaian bagi ibu-ibu rumah tangga yang bertempat tinggal di Kelurahan Air Tawar Barat Kecamatan Padang Utara Kotamadya Padang.

Secara rinci tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pelaksanaan mencuci pakaian yang dilakukan oleh ibu-ibu rumah tangga yang bertempat tinggal di Kelurahan Air Tawar Barat Kecamatan Padang Utara Kotamadya Padang.
2. Untuk mengetahui cara menghilangkan noda pada pakaian, yang dilakukan oleh ibu-ibu rumah tangga yang bertempat tinggal di Kelurahan Air Tawar Barat Kecamatan Padang Utara Kotamadya Padang.
3. Untuk mengetahui pelaksanaan menyetrika pakain yang dilakukan oleh ibu-ibu rumah tangga yang bertempat tinggal di Kelurahan Air Tawar Barat Kecamatan Padang Utara Kotamadya Padang.
4. Untuk mengetahui pelaksanaan menyimpan pakaian yang dilakukan oleh ibu-ibu rumah tangga di Kelurahan Air Tawar Barat Kecamatan Padang Utara Kotamadya Padang.

5. Untuk mengetahui hambatan-hambatan yang ditemui oleh ibu-ibu rumah tangga yang bertempat tinggal di Kelurahan Air Tawar Barat Kecamatan Padang Utara Kotamadya Padang dalam pemeliharaan pakaian keluarga.

E. Asumsi

Dalam penelitian ini peneliti berasumsi bahwa pelaksanaan pemeliharaan pakaian yang dilakukan oleh ibu-ibu rumah tangga di Kelurahan Air Tawar Barat dalam kehidupan sehari-hari masih menemui kendala (hambatan) dan belum sepenuhnya sesuai menurut yang mestinya.

F. Pertanyaan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan dan tujuan yang telah dikemukakan di atas, maka pertanyaan penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Berapa persenkan ibu-ibu yang bertempat tinggal di Kelurahan Air Tawar Barat Kecamatan Kotamadya Padang telah mencuci pakaian sesuai dengan teknik atau caranya yang tepat dan benar.
2. Berapa persenkah ibu-ibu yang bertempat tinggal di Kelurahan Air Tawar Barat Kecamatan Kotamadya Padang telah menggunakan obat-obatan penghilang noda pakaian sesuai dengan jenis noda yang melekat pada pakaian.
3. Berapa persenkah ibu-ibu yang bertempat tinggal di Kelurahan Air Tawar Barat Kecamatan Kotamadya Padang telah menyetrika pakaian dengan tepat.

4. Berapa persenkah ibu-ibu yang bertempat tinggal di Kelurahan Air Tawar Barat Kecamatan Kotamadya Padang telah menyimpan pakaian dengan tepat dan benar.
5. Hambatan-hambatan apakah yang ditemui oleh ibu-ibu yang bertempat tinggal di Kelurahan Air Tawar Barat Kecamatan Kotamadya Padang dalam memelihara pakaian.

G. Manfaat Hasil Penelitian

Diharapkan penelitian ini dapat berguna untuk:

1. Sebagai umpan balik bagi peneliti dalam mengembangkan teori-teori yang ditekuni dalam mata kuliah pemeliharaan pakaian khususnya dan busana umumnya.

Karena dengan adanya hasil penelitian ini para pengajar di bidang busana dapat mengkaji kembali tentang teori dan keterampilan busana yang akan diterapkan ditengah-tengah masyarakat apakah kurikulum keterampilan busana sudah tepat atau masih dibutuhkan penyempurnaanya.

2. Dapat dijadikan masukan bagi pimpinan formal dan non formal di lokasi penelitian dan daerah lain untuk membuat program ibu-ibu PKK (rumah tangga) bidang keterampilan busana (pakaian).
3. Merupakan masukan bagi lembaga pendidikan seperti Jurusan Pendidikan Kesejahteraan Keluarga FPTK IKIP Padang dalam menyusun kurikulum di bidang busana, terutama yang berkaitan dengan pendidikan luar sekolahnya.

4. Mudah-mudahan bermanfaat bagi staf pengajar IKIP Padang yang akan melaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Kelurahan Air Tawar Barat.

H. Penjelasan Istilah

Untuk menghindari, salah pengertian dari pembaca, maka perlu dijelaskan beberapa istilah yang berkenaan dari penelitian ini:

1. "Studi".

Yang dimaksud dengan studi dalam penelitian ini adalah menyelidiki atau meneliti tentang sesuatu masalah, dalam hal ini adalah pelaksanaan pemeliharaan pakaian dalam keluarga yang dilakukan oleh ibu-ibu rumah tangga.

2. "Pelaksanaan pemeliharaan Pakaian".

Pemeliharaan berasal dari kata pelihara, yang berarti rawat atau merawat sesuatu agar tetap baik dan tahan lebih lama. Sedangkan pakaian berasal dari kata pakai yaitu segala sesuatu yang digunakan atau dipakai mulai dari kepala sampai ke mata kaki. Maka dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa pemeliharaan pakaian itu adalah segala cara yang dilakukan, mulai dari mencuci, menghilangkan noda, mesterika dan menyimpan pakaian agar pakaian yang dipakai dapat terpelihara dan terawat dengan baik, sehingga pakaian itu lebih tahan lama dan tetap kelihatan bagus.

3. "Ibu-Ibu Rumah Tangga".

Yang dimaksud dengan ibu-ibu rumah tangga disini adalah orang tua wanita dari anak-anak atau isteri yang bertanggung jawab penuh dalam memelihara pakaian. Khususnya ibu-ibu yang bertempat tinggal di Kelurahan air Tawar Barat Kecamatan Padang Utara Kotamadya Padang.

BAB II

KERANGKA TEORITIS

A. Tinjauan Kepustakaan

Memelihara pakaian bukanlah pekerjaan yang mudah, walaupun pekerjaan itu tiap hari dikerjakan, karena dalam memelihara pakaian banyak sekali hal-hal yang harus dilakukan, diantaranya ; (1) mencuci pakaian, (2) menghilangkan noda pada pakaian, (3) menyetrika pakaian, dan (4) menyimpan pakaian.

1. Mencuci Pakaian

Sebelum pakaian dicuci, hendaklah dilakukan pengelompokan pakaian menurut asal bahan, tenunan, warna pakaian, jenis cucian, keadaan cucian dan tingkat kekotoran. Adapun penjelasan dan teknik kegiatan ini dapat diuraikan sebagai berikut di bawah ini.

a. Memilih

Asal bahan pakaian menurut L. Widya (1976 : 6) dibagi menjadi dua katagori, yaitu serat alam dan serat buatan, yang termasuk serat alam itu adalah: berasal dari tumbuh-tumbuhan seperti katun, lenan, rami. Berasal dari hewan seperti, wool, sutra. Sedangkan yang berasal dari serat buatan adalah nylon, rayon, polyester, tetoron, dan sebagainya.

1) Sifat-Sifat Bahan

Untuk mengetahui sifat-sifat bahan, tidak terlepas dari asal bahan, menurut Sri Kiswani (1979:39) menyatakan bahwa pada umumnya serat yang berasal dari tumbuh-tumbuhan pada umumnya mempunyai sifat tahan panas dan lindi, tetapi tidak tahan terhadap asam kuat, begitu juga bahan yang berasal dari hewan, umumnya tidak tahan panas, cahaya matahari, soda, sabun keras, dan obat-obat yang mengandung chlor sedangkan bahan yang berasal dari serat buatan, pada umumnya tidak tahan panas tetapi kuat.

2) Tenunan

Pakaian terbuat dari bermacam-macam tenunan seperti tenunan polos, tenunan kembar, tenunan renggang tenunan Damas, Trico, rajutan, diperbuat dan sebagainya. Setiap tenunan itu berbeda kekuatannya, misalnya tenunan polos lebih kuat dari tenunan renggang, tenunan damas lebih kuat dari rajutan. Sedangkan tenunan trico perlu diukur dulu sebelum dicuci agar nanti tidak berubah bentuk.

3) Warna Pakaian

Seperti juga telah diketahui oleh semua orang bahwa pakaian terbuat dari bermacam-macam warna, seperti warna tua, warna muda, warna keras, lembut, bahkan dalam satu helai pakaian bisa bermacam-macam warna. Ada warna yang tidak

tahan terhadap obat-obat pencuci dan ada pula yang tahan terhadap obat-obat pencuci pakaian. Misalnya warna putih pada umumnya lebih tahan terhadap obat-obat pencuci pakaian yang tajam, terutama kain putih yang berasal dari tumbuh-tumbuhan. Sedangkan kain yang berwarna tua, hanya tahan terhadap obat-obat pencuci pakaian yang lunak. Oleh sebab itu pada saat melakukan mencuci pakaian hendaklah diperhatikan perbedaan kain berdasarkan warna pakaian.

4) Jenis Cucian

Dalam satu keluarga terdiri bermacam-macam jenis pakaian, misalnya pakaian anak, pakaian bayi, pakaian orang dewasa dan pakaian orang sakit. Semua jenis pakaian ini dapat pula dipisahkan menurut kesempatan memakainya, misalnya pakaian kerja, pakaian sekolah, pakaian pesta, pakaian santai, pakaian bermain dan lain sebagainya.

Sebelum pakaian yang bermacam jenis ini direndam perlu dipisahkan untuk menghindari hal-hal yang tidak diinginkan. Pakaian orang dewasa perlu dipisahkan dari pakaian anak-anak atau pakaian orang sakit. Hal ini dilakukan untuk menghindari kemungkinan pindahnya penyakit pada pakaian anak atau bayi. Di samping itu pakaian bayi hendaklah dicuci menggunakan obat pencuci

yang lunak yang tidak mengandung clor atau soda, hal ini bertujuan agar pakaian itu tetap lunak dan lembut.

5) Keadaan Cucian

Keadaan cucian yang dimaksudkan di sini adalah bentuk keseluruhan dari pakaian itu, bila ada yang sobek dan kena kotoran (noda) dipisahkan dari cucian lain. Kain yang sobek agar dapat langsung diperbaiki dan yang kena noda dibersihkan lebih dahulu atau setidaknya ditandai saja sebelum direndam agar tidak hilang selama perendaman.

Di samping itu pakaian yang mempunyai hiasan-hiasan yang tidak tahan obat pencuci pakaian atau memerlukan pemeliharaan khusus dikeluarkan terlebih dahulu, hal ini bertujuan untuk mencegah kerusakan yang disebabkan oleh obat pencuci.

6) Tingkat Kekotoran

Di samping hal-hal yang telah diuraikan di atas, maka dalam mencuci pakaian perlu juga memperhatikan tingkat kekotoran cucian, walaupun semua pakaian yang dicuci itu semuanya kotor. Tetapi jika diperhatikan lebih detil tingkat kekotoran masing-masing pakaian itu akan berbeda-beda. Ada pakaian yang sangat kotor, berlemak, berminyak, berdebu dan ada pula yang hanya kena keringat saja. Setumpuk pakaian yang

seperti ini perlu dipisahkan agar pakaian yang tingkat kekotorannya berat tidak pindah pada pakaian lain yang kekotorannya sedang.

b. Merendam Cucian

Setelah melakukan pemilihan atau pemisahan kain, maka langkah selanjutnya dalam mencuci adalah merendam kain cucian. Adapun tujuan merendam ini adalah supaya kotoran yang melekat pada pakaian menjadi lemah, sehingga mempercepat membersihkan pakaian. Di samping itu dapat menghemat waktu dan tenaga.

Waktu yang digunakan untuk merendam kain cucian jangan terlalu lama, karena dapat menyebabkan kotoran yang sudah lemah melekat kembali ke kain. Kain yang terlalu lama direndam air perendaman dapat menjadi busuk dan kain akan berbau. Oleh sebab itu merendam kain cucian ini cukup menggunakan waktu antara 15 menit sampai 2 jam, itupun tergantung pula pada tingkat kekotoran kain cucian yang direndam.

Adapun macam-macam air yang digunakan untuk merendam kain menurut Dra. Felicitas Djawa (1979 : 41) :

- 1) Air dingin, untuk merendam kain tidak terlalu yang kurang kotor.
- 2) Air hangat kuku, untuk merendam cucian yang kotor.
- 3) Air sabun untuk merendam cucian berwarna putih yang sangat kotor.

- 4) Air garam, untuk merendam cucian berdebu dan pakaian luntur berwarna kebiru-biruan, karena garam dapat meneguhkan warna.
- 5) Air cuka, untuk merendam cucian yang luntur berwarna kemerah-merahan dan juga dapat menghilangkan sisa kanji.
- 6) Air Sabun + soda, digunakan untuk merendam kain dari bahan kapas yang sangat kotor dan berlemak.

c. Merebus Pakaian

Pakaian yang direbus adalah pakaian yang sangat kotor sekali, berlemak dan berminyak, terutama kain yang berasal dari kapas. Perebusan kain cucian juga bertujuan untuk melunakkan pakaian, di samping itu dapat membunuh kuman-kuman penyakit yang melengket pada pakaian. Waktu yang digunakan untuk merebus pakaian kira-kira 20 menit setelah air mendidih.

d. Mencuci Pakaian

Mencuci pakaian dapat dilakukan dengan tangan atau mesin, antara keduanya memerlukan cara kerja yang tidak sama, tetapi tujuannya sama-sama untuk menghilangkan kotoran yang melekat pada kain.

1) Mencuci dengan Tangan

Mencuci pakaian dengan tangan adalah meremas atau menggosok kain yang telah direndam atau diberi sabun sambil disikat atau digosok. Mencuci dengan tangan ini juga memerlukan alat bantu seperti bros

kain dan papan cucian, sehingga dengan bantuan alat ini tangan tidak akan rusak. Malah untuk kain-kain tertentu yang keras sebaiknya menggunakan pembungkus tangan apabila mencucinya.

2) Mencuci dengan Mesin

Mencuci dengan mesin adalah pekerjaan mencuci yang dilakukan oleh mesin cuci. Mencuci dengan mesin cuci ini hendaklah dipahami betul petunjuk yang ada pada mesin cuci pakaian tersebut, karena setiap mesin cuci mempunyai cara dan teknik tertentu, lain merek lain pula caranya. Bila menggunakan mesin cuci jangan memasukkan kain cucian terlalu banyak di luar kapasitas atau terlalu sedikit, hal ini dapat merusak mesin dan dapat merusak kain cucian.

e. Mengelantang

Pakaian yang dikelantang adalah kain berwarna putih dan terbuat dari kapas atau katun, yang sudah menguning agar kembali putih. Mengelantang ini dapat dilakukan dengan dua cara yaitu mengelantang secara alam yakni menjemur kain bersabun pada pagi hari sedangkan mengelantang secara buatan adalah dengan menggunakan obat-obat kelantang dari bahan kimia.

f. Membilas Pakaian

Pakaian yang sudah dicuci, perlu dibilas berkali-kali untuk menghilangkan sisa sabun, sampai air pembilasan yang terakhir kembali jernih.

Membilas pakaian dilakukan dengan cara mengaduk-aduk sambil meremas kain cucian berkali-kali dalam air. Usahakan agar pakaian jangan ada yang terlipat dan kantong yang ada pada pakaian dibalik sampai sabun tidak ada yang melekat pada kain.

g. Membiru Pakaian

Membiru dilakukan pada air pembilasan yang terakhir, dengan tujuan mengembalikan warna pakaian putih yang sudah kekuning-kuningan menjadi putih kembali.

h. Menganji Pakaian

Menganji dilakukan pada pakaian yang sudah lama dan lusuh, terutama sekali kain yang berasal kapas dan berwarna putih, dengan tujuan supaya kain kembali kekuatannya dan bila disterika kelihatan lebih rapi.

i. Memeras Pakaian

Memeras dilakukan untuk mengeluarkan air dari kain cucian yang sudah dicuci, supaya kain cepat kering adapun cara memeras dilakukan menurut arah panjang kain agar kain tidak berubah bentuk.

j. Menjemur Pakaian

Menjemur dapat dilakukan dengan cara menggantungkan kain pada tempat jemuran, tetapi harus menurut bentuk dan arah panjang kain.

Sebaiknya menjemur kain ini, dilakukan di tempat yang teduh dan berangin-angin, maksudnya agar matahari tidak langsung kena pakaian, hal ini menghindari pakaian pudar dan kerusakan kain yang disebabkan oleh cahaya matahari. Adapun cara menjemur itu adalah:

- 1) Kain dibalikkan, kemudian gantung lipat dua.
- 2) Kembangkan kain menurut arah panjang kain.
- 3) Kain digantung menurut bentuk.
- 4) Gantungkan kain yang berwarna sedemikian rupa, agar tidak dapat menutupi kain lain.
- 5) Pakailah jepitan agar jemuran tidak diterbangkan angin.
- 6) Kain dijemur menurut kelompok atau jenis pakaian agar rapi dan menghemat tempat jemuran.

2. Menghilangkan Noda Pada Pakaian

Pada pakaian yang sering kali terkena noda-noda, seperti makanan, minuman, buah-buahan dan sebagainya. Terlebih lagi pakaian anak-anak sering kali terkena noda-noda. Noda-noda ini sedapat mungkin segera dihilangkan, karena jika terlalu lama noda mengendap dan akan terus meresap pada tenunan kain. Hal ini akan lebih susah dihilangkan. Oleh sebab itu secepatnya noda-noda pada pakaian dibersihkan, jangan tunggu noda itu sampai kering.

Sebaiknya noda pada pakaian dijelujur atau diberi tanda terlebih dahulu agar tidak hilang tempat yang terkenan noda pada saat mencuci. Pada waktu

menghilangkan noda perlu diperhatikan, tenunan, warna pakaian dan asal noda. Hal ini bertujuan untuk menyesuaikan obat-obatan yang digunakan untuk menghilangkan noda pada pakaian. Adapun bahan pembersih noda dan cara mempergunakan dapat dilihat pada teori pada lampiran laporan ini.

3. Menyetrika Pakaian

Pakaian belum kelihatan bagus, kalau hanya dicuci saja tetapi harus disetrika agar kelihatan lebih bagus rapi dan licih. Agar dapat menghasilkan setrikaan yang baik diperlukan teknik-teknik tertentu. Teknik yang dimaksud adalah sebagai berikut:

a. Melembabkan

Pakaian yang berasal dari kapas dan lenan, sebelum disterika dilembabkan lebih dulu dengan cara memercikkan air pada seluruh permukaan kain, kemudian digulung atau dibungkus supaya air menguap dan biarkan beberapa lama. Di samping itu dapat juga dilakukan dengan alat penyemprot, bahkan dengan kemajuan teknologi, sekarang sudah ada setrika uap yang dapat langsung melembabkan pakaian.

b. Menyeterika

Menyetrika pakaian bertujuan agar pakaian licin dan indah bila dipakai, maka perlu diseterika, baik menggunakan seterika listrik

ataupun arang. Suhu yang digunakan hendaknya disesuaikan dengan keadaan kain, makin tipis kainnya maka rendah suhu yang digunakan, begitu juga sebaliknya kain yang tebal dapat menggunakan suhu yang tinggi supaya kain cepat licin.

Hal-hal yang perlu diperhatikan selama menyetrika pakaian adalah tidak boleh ditarik atau diregang, ini memungkinkan kain akan berubah bentuk. Untuk pertama setrikalah bagian-bagian yang kecil, seperti krah, manset, lengan dan lalu bagian badan. Bagian badan ini dimulai dari depan atas, kemudian bagian belakang, terus bagian bawah dan depan.

Pakaian yang berasal dari wool, sutra atau kain berwarna tua lapisilah terlebih dahulu dengan kain katun yang dilembabkan agar licin, awet dan tidak merusak kain yang dilapisinya.

4. Menyimpan Pakaian

Pakaian yang sudah disetrika perlu disimpan dengan baik, bila ingin memakainya nanti, pakaian tersebut masih tetap rapi dan licin. Cara menyimpan pakaian langkah-langkah sebagai berikut:

a. Melipat

Pakaian yang sudah diseterika dapat dilipat, melipat pakaian disesuaikan dengan jenis dan model pakaian, tujuannya agar mudah menyimpan dan rapi bila disusun dalam lemari. Di samping itu menghemat

tempat menyimpan, sedangkan pakaian yang mudah kusut akan lebih baik bila digantung.

b. Menyimpan

Menyimpan pakaian dapat dilakukan secara terlipat dan tergantung dengan menggunakan hanger atau sejenisnya, menyimpan pakaian disusun secara teratur dan dikelompokkan menurut jenis pakaian. Hal ini bertujuan untuk menghindari debu dan kusut, tempat menyimpan kain bisa berupa lemari, rak atau gantungan baju khusus yang tertutup.

Agar pakaian tersimpan dengan baik, ruangan yang digunakan hendaklah kering, udara bebas keluar masuk. Bila udara lembab akan mempengaruhi pakaian yang disimpan. Misalnya timbul cendawan atau jamur. Cara menyimpan pakaian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Pakaian disusun menurut jenis dan kelompoknya, bila menyimpan secara tergantung usahakan tidak berdempet, agar tidak kusut kembali.
- 2) Setiap lipatan kelompoknya hendaklah searah di mana lipatan yang tertutup ke arah depan. Hal ini supaya kelihatan rapi dan mudah mengambilnya.
- 3) Sebelah kanan dari susunan harus lurus.
- 4) Letakkan kain yang baru disetrika di bagian bawah agar semua pakaian dapat giliran memakainya.

- 5) Beri kelonggaran pada tiap-tiap kelompok agar udara bebas keluar masuk dan masukkan obat-obatan pembasmi serangga.
- 6) Pakaian khusus dan jarang dipakai, disimpan dalam kantong plastik dan masukkan obat-obatan pembasmi serangga.
- 7) Paling kurang sekali dalam setahun lemari atau tempat menyimpan pakaian perlu dibongkar, agar pakaian selalu dalam keadaan baik.

B. Kerangka Konseptual

Berdasarkan kajian teori yang telah dikemukakan di atas bahwa pakaian adalah merupakan kebutuhan pokok manusia setelah kebutuhan akan makan. Di samping pakaian berfungsi untuk menutup tubuh manusia agar indah dipandang, ia juga dapat menghindari tubuh manusia dari berbagai penyakit yang akan masuk ke tubuh manusia. Oleh sebab itulah pelaksanaan pemeliharaan pakaian ikut menentukan kehidupan dan kesehatan orang yang mekainya.

Seperti juga telah diungkapkan di atas bahwa pemeliharaan pakaian besar pengaruhnya terhadap kehidupan kita, ia juga dapat menjamin ketahanan pakaian itu sesuai dengan kualitasnya. Namun pada kenyataannya untuk dapat memeliharanya pakaian dengan tepat dibutuhkan pengetahuan dan keterampilan dari semua pemakai, terutama ibu-ibu rumah tangga sebagai kepala rumah tangga dan bertanggung jawab terhadap pemeliharaan pakaian keluarganya. Maka melalui penelitian ini akan diungkapkan bagaimanakah

pelaksanaan pemeliharaan pakaian bagi ibu-ibu rumah tangga di Kelurahan Air Tawar Barat Kecamatan Padang Utara Kotamadya Padang.

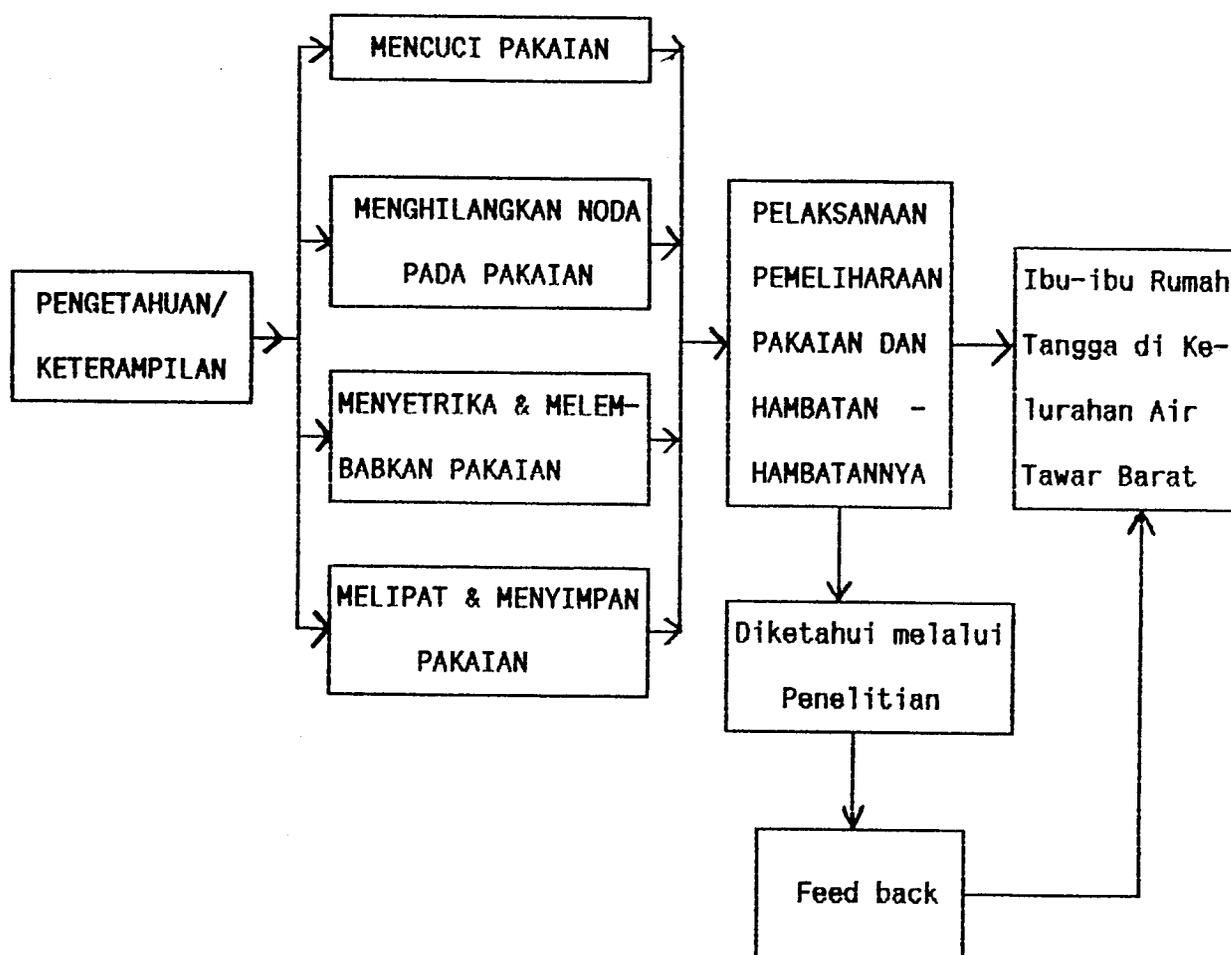
Adapun aspek-aspek pemeliharaan pakaian yang akan diungkapkan dalam penelitian ini meliputi hal-hal sebagai berikut:

1. Mencuci pakian.
2. Menghilangkan noda pada pakian
3. Menyetrika pakaian.
4. Menyimpan pakaian.

Selain aspek-aspek di atas, dalam penelitian ini akan diungkapkan juga hambatan-hambatan yang ditemui oleh ibu-ibu rumah tangga dalam pemeliharaan pakaian.

Dengan demikian, sesuai dengan tujuan, asumsi dan pertanyaan dalam penelitian ini apakah pelaksanaan pemeliharaan pakaian yang dilakukan oleh ibu-ibu rumah tangga dan hambatan-hambatan yang ditemui adalah hal yang akan digambarkan sebagaimana mestinya. Mudah-mudahan akan ada umpan baliknya bagi program pemerintahan, terutama program di bidang Pendidikan Kesejahteraan Keluarga di kelurahan ini. Untuk mencari jawaban yang tepat maka perlu diadakan penelitian.

Untuk lebih jelasnya kerangka konseptual yang telah peneliti di atas dapat digambarkan pada halaman 25 di bawah ini.



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

Dalam bab ini akan dijelaskan jenis penelitian, Populasi dan sampel, data penelitian, instrumen dan teknik analisis data.

A. Jenis Penelitian

Sesuai dengan tujuan penelitian yang telah dikemukakan pada bab terdahulu yakni meneliti tentang pelaksanaan pemeliharaan pakaian bagi ibu-ibu rumah tangga di Kelurahan Air Tawar Barat Kecamatan Padang Utara Kotamadya Padang, maka jenis penelitian ini adalah bersifat deskriptif. Hal ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Arikunto (1989 : 291) yang menyatakan bahwa:

Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi mengenai status suatu gejala yang ada, yaitu keadaan gejala menurut apa adanya pada saat penelitian dilakukan. Penelitian deskriptif tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis tertentu, tetapi hanya menggambarkan apa adanya tentang suatu gejala atau keadaan.

Berdasarkan kutipan di atas, maka penelitian ini mencoba mendeskripsikan bagaimana pelaksanaan pemeliharaan pakaian bagi ibu-ibu rumah tangga di kelurahan ini. Pelaksanaan pemeliharaan pakaian yang dimaksud meliputi mencuci pakaian, menghilangkan noda pada pakaian, menyetrika pakaian dan menyimpan pakaian. Di samping itu peneliti juga ingin mendiskripsikan hambatan-hambatan yang ditemui oleh ibu-ibu rumah tangga dalam hal pemeliharaan pakaian.

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi penelitian ini adalah semua ibu-ibu rumah tangga yang bertempat tinggal di Kelurahan Air Tawar Barat Kecamatan Padang Utara Kotamadya Padang. Menurut catatan jumlah keluarga yang berada di kelurahan ini adalah sebanyak 666 keluarga seperti perincian pada tabel 1 berikut ini.

TABEL I
POPULASI IBU-IBU RUMAH TANGGA KELURAHAN
AIR TAWAR BARAT MENURUT RUKUN WARGA (RW).

NO	RUKUN WARGA (RW)	JUMLAH
1.	RW I	242
2.	RW II	203
3.	RW III	221
T o t a l		666

Sumber: Dokumen Kantor Lurah Air Tawar Barat (1993)

2. Sampel

Untuk menentukan jumlah sampel telah dikemukakan oleh Winarno Surakhmat (1990 : 99) Penyelidikan terhadap keluarga-keluarga di sebuah kabupaten akan lebih teliti bila penyelidikan mempergunakan 15 % dari semua keluarga dari setiap kecamatan, dari pada mempergunakan sampel 15 % dari semua keluarga si seluruh kecamatan. Sedangkan teknik pengabilan sampel

setiap kelompoknya adalah sampel area random berstratifikasi (stratified area random sampling).

Dengan demikian berarti bahwa sampel yang akan diambil dari penelitian ini 15 % dari jumlah populasi Ibu-Ibu Rumah Tangga di Kelurahan Air Tawar Barat dengan stratanya adalah dimulai dari rukun tetangga (RT) diteruskan kepada Rukun Warga (RW) dan selanjutnya diteruskan tingkat kelurahan, yang dijadikan sebagai areanya adalah ibu-ibu di kelurahan ini. Jumlah ibu-ibu yang dijadikan sampel tersebut dapat dilihat seperti tabel 2 di bawah ini.

TABEL II
SAMPel PENELITIAN MENURUT RUKUN WARGA (RW)

NO	RUKUN WARGA (RW)	JUMLAH SAMPEL
1.	RW I	36
2.	RW II	30
3.	RW III	33
T o t a l		99

C. Jenis Sumber Data

Data yang dimaksud dalam penelitian ini adalah segala keterangan (informasi) yang diberikan oleh ibu-ibu rumah tangga terhadap pelaksanaan pemeliharaan pakaian dan hambatan yang ditemui dalam kegiatan tersebut. Untuk itu peneliti dapat menjelaskan jenis data yang digunakan dan dari mana sumber data tersebut diperoleh.

1. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini dapat digolongkan kepada dua jenis yaitu data primer dan data sekunder.

Data primer adalah data yang langsung diambil dari responden penelitian dengan jelas mengadminstrasikan angket penelitian. Adapun jenis data primer tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Informasi tentang pelaksanaan mencuci pakaian.
- b. Informasi tentang pelaksanaan menghilangkan noda pada pakaian.
- c. Informasi tentang pelaksanaan menyetrika pakaian.
- d. Informasi tentang pelaksanaan menyimpan pakaian.
- e. Informasi tentang hambatan-hambatan yang ditemui dalam pemeliharaan pakaian.

Data sekunder adalah data dokumen tentang jumlah ibu-ibu rumah tangga di Kelurahan Air Tawar Barat sebagai populasi penelitian ini.

2. Sumber Data

Seperti telah disebutkan di atas bahwa jenis data penelitian ini ada dua yaitu data primer dan data sekunder. Data primer yakni data mengenai pelaksanaan dan hambatan pemeliharaan pakaian dapat diperoleh dari responden (sampel) penelitian.

Sedangkan data sekunder yang berupa jumlah ibu-ibu rumah tangga di Kelurahan Air Tawar Barat di dapatkan dari dokumen kantor lurah.

D. Teknik dan Alat Pengumpulan Data

Alat bantu yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian ini adalah berupa kuesioner (angket) yang diadministrasikan kepada ibu-ibu rumah tangga yang terpilih sebagai sampel penelitian.

Penggunakannya angket sebagai alat atau instrumen pengumpul data di dalam melaksanakan penelitian ini ada karena mengingat data yang dikumpulkan adalah berupa pendapat atau tanggapan ibu-ibu rumah tangga. Sehingga melalui angket ini responden penelitian dapat merasa lebih bebas untuk mengemukakan pendapatnya. Apalagi dalam pengisian angket ini responden tidak diminta mencantumkan nama dan identitas lainnya sehingga informasi yang dikumpulkan dapat dipercaya atau diandalkan.

Angket atau instrumen yang dipakai dalam penelitian ini disusun berdasarkan kepada kajian teori, dan penelitian yang relevan. Penyusunan instrumen ini dilakukan melalui beberapa tahapan yaitu penentuan indikator, menyusun instrumen, uji coba instrumen dan analisis hasil uji coba instrumen.

1. Penentuan Indikator

Indikator dalam penelitian menunjukkan pada hal-hal atau sesuatu yang dapat menunjukkan atau menjadi petunjuk dari variabel yang ingin diteliti (Arikunto 1989 : 169). Dari pengertian di atas berdasarkan pada

kajian teori yang telah dikemukakan pada bab 2, maka indikator pelaksanaan pemeliharaan pakaian dapat ditentukan sebagai berikut:

- a. Pelaksanaan mencuci pakaian (memilih pakaian, merendam pakaian dan merebus pakaian) .
- b. Pelaksanaan teknik menghilangkan noda pada pakaian.
- c. Pelaksanaan menyetrika pakaian.
- d. Pelaksanaan menyimpan pakaian.
- e. Hambatan-hambatan yang ditemui dalam pemeliharaan pakaian.

2. Menyusun dan Uji Coba Instrumen

Instrumen disusun berdasarkan indikator yang telah ditentukan, kemudian baru dijabarkan melalui butir-butir item. Setiap item yang disusun dilengkapi dengan dua alternatif jawaban (ya atau tidak) dan dua alternatif alasan (alasan ya atau alasan tidak).

Instrumen yang telah peneliti susun berjumlah sebanyak 55 item yang terbagi dalam 16 indikator. Namun setelah di uji coba terhadap 15 orang ibu-ibu rumah tangga dan di analisis ternyata instrumen yang bisa dipakai adalah sebanyak 52 item . Hal ini disebabkan item nomor 11, 22, 35 terdapat 11 orang atau 73 % ibu-rumah tangga yang tidak dapat menjawabnya karena itemnya tidak jelas maksudnya, dengan demikian peneliti meniadakan item nomor tersebut di atas. Rincian item yang dijadikan angket dapat jelaskan seperti tabel 3 di bawah ini.

TABEL III
JUMLAH DAN NOMOR ITEM MASING-MASING INDIKATOR

NO	INDIKATOR	JML. ITEM	NOMOR ITEM
1.	Memilih Pakaian	7	1,2,3,4,5,6,7
2.	Merendam Pakaian	5	8,9,10,11,12
3.	Merebus Pakaian	1	13
4.	Mencuci Pakaian	2	14,15
5.	Menghilangkan Noda	4	16,17,18,19
6.	Mengelantang	4	20,21,22,23
7.	Membilas Pakaian	2	24,25
8.	Membiru Pakaian	2	26,27
9.	Menganji Pakaian	2	28,29
10.	Memeras Pakaian	2	30,31
11.	Menjemur Pakaian	7	31,33,34,35,36 37,38
12.	Melembabkan	2	39,40
13.	Menyetrika Pakaian	3	41,42,43
14.	Melipat Pakaian	2	44,45
15.	Menyimpan Pakaian	5	46,47,48,49,50
16.	Hambatan-hambatan	2	51,52

E. Teknik Analisa Data.

Teknik analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik persentase dengan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

Keterangan:

P= Persentase

F= frekuensi

N= Jumlah Responden

Adapun langkah yang ditempuh dalam analisis data ini adalah sebagai berikut:

- a. Editing data dilakukan untuk melihat kesempurnaan, kejelasan dan benar tidaknya pengisian dari data yang terkumpul.
- b. Koding data adalah mengklasifikasikan jawaban responden menurut macamnya terutama bagi data yang jawabannya yang belum diklasifikasikan.
- c. Mengadakan tabulasi data yaitu data yang sudah diklasifikasikan disajikan kedalam tabel untuk selanjutnya diadakan pengolahan.

F. Prosedur Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan dana proyek Operasional dan Perawatan Fasilitas (OPF) IKIP Padang tahun anggaran 1993/1994, dengan tahap-tahapnya sebagai berikut:

1. Pengajuan Usulan

Tahap pertama yang dilakukan adalah menyusun dan mengajukan usulan penelitian ke Dekan Fakultas Pendidikan Teknologi dan Kejuruan IKIP Padang.

Selanjutnya usulan ini diteruskan kepada Pusat Penelitian (PUSLIT) sebagai penanggung jawab dananya. Oleh Pusat Penelitian IKIP Padang usulan ini diperiksa sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan. Setelah dinilai, ternyata layak atau diterima sebagai salah satu judul penelitian yang dilakukan pada tahun anggaran sekarang.

2. Pemantapan Usulan

Tahap kedua adalah pemantapan usulan penelitian, artinya setelah ada kepastian bahwa usulan ini disetujui baik masalah maupun biayanya, maka usulan ini direvisi sebagaimana mestinya sesuai saran tim pemeriksa. Hal ini bermaksud untuk mempermudah dalam pelaksanaannya sesuai dengan tujuan yang akan dicapai oleh penelitian ini.

Langkah-langkah yang ditempuh selanjutnya adalah sebagai berikut:

- a. Studi pendahuluan terhadap objek penelitian dalam rangka mencari bahan-bahan kajian teoritis dan dokumentir guna menyusun instrumen penelitian dan menjajaki populasi dan sampel penelitian.
- b. Setelah bahan-bahan teoritis dan dokumentir diperoleh dan dipelajari maka dilakukan penyusunan instrumen penelitian. Sementara itu juga dilakukan pengurusan surat izin penelitian dan memperbanyak instrumen serta keperluan lain yang mendukung terlaksananya penelitian ini terutama dalam

pengumpulan data (data primer dan sekunder). Hal ini mengingat data yang dibutuhkan adalah dua jenis

yaitu data tentang jumlah ibu-ibu rumah tangga (data primer) dan data pelaksanaan pemeliharaan pakaian (data primer).

3. Uji Coba dan Revisi Instrumen

Seperti yang telah dikemukakan seperti bahagian terdahulu bahawa instrumen yang telah dibuat dan dikonsultasikan dengan pembimbing penelitian ini. Selanjutnya dilakukan uji coba terhadap ibu-ibu rumah tangga yang bukan termasuk sampel (responden) penelitian sebanyak 15 orang dengan tujuan untuk memperoleh informasi apakah instrumen ini sudah dapat dipakai atau bagaimana. Setelah dilakukan uji coba ternyata item yang diajukan terjadi perbaikan dalam beberapa hal yakni dari 58 pertanyaan yang dapat dijadikan sebagai instrumen penelitian adalah sebanyak 52 buah item.

4. Pengumpulan dan Analisis Data

Tahapan selanjutnya adalah pengumpulan data tentang pelaksanaan pemeliharaan pakaian bagi ibu-ibu rumah tangga di Kelurahan Air Tawar Barat. Pada tahap ini tidak mendapatkan kesulitan yang berarti walaupun sedikit terjadi kelambatan dalam pengembalian angket disebabkan kesibukan sehari-hari responden, namun berkat ketekunan tim peneliti maka akhirnya angket yang dijalankan dapat terkumpul semuanya. Setelah

semua data terkumpul dilakukan editing, koding, tabulasi dan dianalisis sesuai dengan teknik yang sudah ditentukan sebelumnya, kemudian dilakukan pembahasan terhadap hasil analisis yang telah kerjakan seteliti-telitinya.

5. Penulisan Laporan

Penulisan draf laporan sudah sudah dimulai sejak pengumpulan data khususnya BAB I, II dan III. Setelah pengumpulan dan analisis data, dilanjutkan penuli BAB IV dan V dan seterusnya didiskusikan dengan pembimbing penelitian.

Guna menghasilkan laporan yang sempurna dan lengkap sebagaimana layaknya, maka selanjutnya draf laporan ini diserahkan kepada pembimbing dan Pusat Penelitian IKIP Padang. Kemudian dilanjutkan dengan revisi laporan sesuai saran tim pemeriksa dan digandakan serta didistribusikan kepada pihak yang dianggap perlu, sehingga berakhirilah kegiatan penelitian.

G. Keterbatasan Penelitian

Tim peneliti menyadari bahwa penelitian ini mempunyai keterbatasan, sehingga mungkin akan berpengaruh kepada nilai hasilnya terhadap sebuah penelitian yang benar-benar menggunakan pendekatan ilmiah. Beberapa keterbatas tersebut adalah sebagai berikut:

1. Peneliti menyadari bahwa penelitian ini akan lebih baik jika dilakukan terhadap semua ibu-ibu rumah tangga yang berada di kelurahan ini, setidaknya-tidaknya strata yang dipakai adalah setiap rukun tetangga. Namun mengingat tenaga dan kemampuan serta minimnya data dokumenter yang tersedia, maka penelitian ini belum bisa dilakukan seperti hal tersebut.
2. Penelitian ini belum dapat digeneralisasikan pada pelaksanaan pemeliharaan pakaian semua kelurahan, karena masing-masing kelurahan mempunyai kondisi ibu-ibu rumah tangga yang berlainan pendidikan dan penghasilan ekonominya belum dapat dijangkau oleh penelitian ini.

BAB IV

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

A. Analisis

Setelah mengemukakan teknik analisa data dan prosedur penelitian pada bab metodologi yang berdasarkan perumusan masalah, tujuan penelitian yang hendak dicapai dan pertanyaan yang hendak dijawab serta kajian teori pada bab terdahulu, maka sampailah peneliti menguraikan hasil yang diperoleh selama mengadakan penelitian terhadap ibu-ibu rumah tangga di Kelurahan Air Tawar Barat Kecamatan Padang Utara Kotamadya Padang.

Seperti juga telah dikemukakan pada bab terdahulu bahwa secara garis besar data yang akan diolah dalam penelitian ini adalah cara-cara dan hambatan para ibu-ibu rumah tangga dalam pemeliharaan pakaian. Data yang diperoleh dan dianalisa dengan teknik persentase tersebut adalah sebagai berikut:

1. Pelaksanaan mencuci pakaian yang terdiri dari memilih pakaian, merendam pakaian dan merebus pakaian, membiru, menganji, mengelantang dan menjemur pakaian.
2. Pelaksanaan tentang teknik menghilangkan noda pada pakaian.
3. Pelaksanaan menyetrika pakaian.
4. Pelaksanaan menyimpan pakaian.
5. Hambatan-hambatan yang ditemui dalam pemeliharaan pakaian.

1. Pelaksanaan pemeliharaan pakaian bagi ibu-ibu rumah tangga di Kelurahan Air Tawar Barat ditinjau dari cara mencuci, dapat dilihat seperti tabel IV di bawah ini.

arat

TABEL IV
PELAKSANAAN MENCUCI PAKAIAN BAGI IBU-IBU
RUMAH TANGGA DI KELURAHAN AIR TAWAR BARAT

NO	ASPEK YANG DITELITI	ALTERNATIF JAWABAN	F	%
01	02	03	04	05
1.	Memilih pakaian	a. Ya	540	77,9
		b. Tidak	153	22,0
	Alasan Ya	a. Supaya Mudah mencucinya	197	28,4
		b. Agar pakaian yg berat kotorannya tidak memindah	134	19,3
		c. Untuk menjaga kesehatan	172	24,8
		d. Tingkat kotoran pakaian berbeda	72	10,4
	Alasan Tidak	a. Karena terlalu bervariasi bahan	49	7,1
		b. Mempersulit pekerjaan	71	10,1
		c. Supaya bau tidak pindah	18	2,5
		d. Mempercepat pekerjaan	15	2,2
2.	Merendam pakaian	a. Ya	309	74,5
		b. Tidak	106	25,5
	Alasan Ya	a. Menghemat tenaga	116	27,9
		b. Mudah mencucinya	89	21,4
		c. Kain tidak kena luntur	142	34,2
		d. Supaya kotoran tidak pindah	35	8,4

01	02	03	04	05
	Alasan Tidak	e. Sedikit menggunakan sabun	35	8,4
		a. Perendaman kain yang dicampur tidak ada masalah	23	5,5
		b. Tidak biasa melakukan perendaman dengan pemisahan warna	75	18,5
		c. Tidak tahu manfaatnya	11	2,2
		d. Terlalu merepotkan	30	7,2
		e. Tidak ada alasan	27	6,5
3.	Merebus Pakaian	a. Ya	41	41,0
		b. Tidak	59	59,0
	Alasan Ya	a. Mempercepat kotoran yang berlemak	29	29,0
		b. Tidak susah mencucinya	11	11,0
	Alasan Tidak	a. Tidak tahu caranya	30	30,0
		b. Tidak pernah melakukannya	13	13,0
		c. Tidak sempat mengerjakannya	4	4,0
		d. Menambah biaya	3	3,0
		e. Terlalu merepotkan	9	9,0
4.	Mencuci Pakaian	a. Ya	126	67,0
		b. Tidak	62	33,0
	Alasan Ya	a. Lebih mudah dan bersih	72	38,9
		b. Kotoran cepat hilang	9	4,8
		c. Hanya direndam dengan sabun	11	5,8
		d. Membersihkan kotoran yang membandel	25	13,3

01	02	03	04	05
5.	Alasan Tidak	a. Dapat merusak kain	33	17,6
		b. Tidak pernah memakai obat cuci	5	2,7
		c. Tidak memberikan alasan	12	6,4
	Mengelantangkan Pakaian	a. Ya	209	52,8
		b. Tidak	187	47,2
	Alasan Ya	a. Agar mendapat sinar matahari yang sempurna	100	25,3
		b. Agar kain putih bersih kembali	58	14,6
		c. Cepat memutihkan kain usang	8	2,0
		d. Lebih mudah	20	5,1
		e. Hanya direndam dengan kaporit	23	5,8
6.	Alasan Tidak	a. Tidak pernah melakukan	84	21,2
		b. Membutuhkan waktu lama	73	18,4
		c. Dapat merusak kain	30	7,6
	Membilas Pakaian	a. Ya	136	68,7
		b. Tidak	62	31,3
	Alasan Ya	a. Supaya lebih bersih	86	43,4
		b. Supaya kain tidak cepat lapuk	25	12,6
		c. Agar busa sabun tidak tertinggal di kain	25	12,6
	Alasan Tidak	a. Agar cepat selesai	41	20,7
		b. Kain menjadi kusam	15	7,6
	c. Tidak memberi alasan	6	3,0	

01	02	03	04	05	
7.	Membiru Pakaian	a. Ya	126	63,6	
		b. Tidak	72	36,4	
	Alasan Ya	a. Akan cerah warnanya	55	27,8	
		b. Agar mengembalikan warna kain	49	24,7	
		c. Kadang-kadang melakukannya	4	2,0	
		d. Agar pembiru menyerap di kain	12	6,0	
		e. Merupakan kebiasaan sehari-hari	6	3,0	
	Alasan Tidak	a. Tidak melakukannya	33	16,7	
		b. Membiru kain menambah waktu saja	20	10,1	
		c. Tidak suka pakai pembiru	19	5,6	
8.	Menganji Pakaian	a. Ya	94	47,5	
		b. Tidak	104	52,5	
	Alasan Ya	a. Mengembalikan kekuatan kain yang sudah usang	56	28,3	
		b. Sekali-sekali melakukannya	8	4,0	
	Alasan Tidak	a. Tidak pernah menganji	21	10,6	
		b. Tidak tahu kegunaannya	14	7,0	
		c. Tidak punya waktu melakukannya	8	4,0	
	9.	Memeras Pakaian	a. Ya	117	59,1
			b. Tidak	81	40,9
		Alasan Ya	a. Agar kain cepat kering	84	42,4
b. Mudah menjemurnya			33	16,7	
c. Agar datar bila dijemur			33	16,7	
b. Pakai tidak berubah bentuk			5	2,5	

01	02	03	04	05
10.	Alasan Tidak	a. Tergantung bahan pakaian	23	11,6
		b. Supaya kain tidak rusak	28	14,1
		c. Kain akan kusut	23	11,6
		d. Menghabiskan tenaga	5	2,5
	Menjemur Pakaian	a. Ya	508	77,7
		b. Tidak	181	26,3
	Alasan Ya	a. Agar cepat kering	196	28,4
		b. Supaya mudah melipatnya	37	5,4
		c. Supaya rapi	81	11,8
		b. Supaya kain tidak pudar	25	3,6
	Alasan Tidak	a. Kain akan cepat pudar	48	6,9
		b. Menambah pekerjaan	22	3,2
		c. Membuang waktu saja	28	4,0
d. Agar cepat selesai		9	1,3	
e. Tidak biasa		7	1,0	

Tabel IV di atas menunjukkan bahwa sebagian besar (77,9 %) ibu-ibu rumah tangga di Kelurahan Air Tawar Barat telah melaksanakan pemilihan (pengelompokan) pakaian sebelum mencuci. Alasan yang dikemukakan agar mudah mencucinya (28,4 %), agar pakaian yang berat kotorannya tidak memindah kepada kain lain (19,3 %) dan untuk menjaga kesehatan (24,8 %) dan tingkat kotoran yang berbeda (10,4 %). Sedangkan yang tidak melakukan pengelompokan pakaian sebelum mencuci hanya (22,0 %),

dengan alasan karena bahan yang bervariasi (7,1 %) dan mempersulit pekerjaan (10,1 %) serta mempercepat pekerjaan (2,16 %).

Analisis terhadap pelaksanaan perendaman pakaian, sebagian besar (74,6 %) ibu-ibu rumah tangga di Kelurahan Air Tawar Barat Kecamatan Padang Utara Kotamadya Padang melakukan dengan tepat, yakni melakukan perendaman pakaian dengan memisahkan antara pakaian bayi dan orang dewasa, pakaian dalam dengan cucian lain, pakaian luntur dengan yang tidak serta lama perendaman antara 15 menit-2 jam. Adapun alasan yang dikemukakan adalah menghemat tenaga (27,91 %), agar mudah mencucinya (21,9 %) kain tidak kena luntur (34,2 %), dan supaya kotoran tidak pindah (8,43 %). Terdapat 25,4 % tidak melakukan melakukan perendaman kain yang tepat dengan alasan perendaman kain yang dicampur tidak ada masalah 5,5 %, tidak biasa melakukan perendaman kain yang terpisah 18,5 %, tidak tahu manfaatnya 2,7 %, terlalu merepotkan 7,2 % dan tidak memberialasan 6,5 %.

Tabel IV di atas juga menunjukkan bahwa terdapat (40,4 %) pakaian yang terlalu berat kotorannya direbus terlebih dahulu, dengan alasan guna melunakkan (mengurangi daya rekat) kotoran yang menempel pada pakaian tersebut 29,2 % dan agar kain tidak susah memcucinya 11,2 %. Sedangkan yang menjawab tidak merebus pakaian adalah sebesar 59,6 % dengan alasan tidak tahu

caranya 30,0 %, tidak pernah melakukannya 13,0 %, tidak sempat mengerjakan 4 %, menambah biaya 3 % , terlalu merepotkan 9 %.

Analisis terhadap pelaksanaan mencuci pakaian dengan menggunakan obat-obat cuci yang cocok berupa detergent sebagian besar (67,0 %) sudah melakukannya dengan alasan lebih mudah mencuci 38,3 %, kotoran cepat hilang 4,8 %, hanya direndam dengan sabun 5,9 % dan membersihkan kotoran yang membandel 13,3 %. Terdapat 33,0 % tidak mencuci dengan menggunakan obat-obat yang seperti detergent, dengan alasan kain akan cepat rusak (2,65 %) dan tidak memberi alasan 6,4 %.

Tabel IV di atas juga menunjukkan bahwa hanya terdapat 52,8 % ibu-ibu rumah tangga yang mengelantang dengan tepat dengan alasan agar mendapat sinar matahari yang sempurna (25,3 %), agar kain putih bersih kembali (14,7 %) dan agar cepat memutihkan kain usang (2,0 %), serta hanya merendam dengan kaporit 5,8 %. Sedangkan responden yang memberi tanggapan tidak mengelantang sesuai teori adalah 47,2 % dengan alasan tidak pernah melakukan sebesar 21,2 %, membutuhkan waktu lama (18,4 %) dan dapat merusak kain 7,57 %.

Analisis terhadap membilas pakaian, ternyata sebagian besar (63,6 % telah melakukannya secara tepat, dengan alasan supaya lebih bersih (43,4 %) dan supaya kain tidak cepat lapuk sebesar 12,6 % serta agar busa sabun tidak tertinggal di kain 12,6 %. Sedangkan yang

belum membilas kain dengan baik masih terdapat 31,3 % dengan alasan agar cepat selesai (20,7 %), kain akan menjadi kusam 7,6 % dan tidak memberi alasan 3,0 %.

Analisis terhadap pelaksanaan membirukan pakaian, ternyata sebagian besar (63,6 %) sudah membiru kain yang tepat dengan alasan akan cerah warnanya 27,8 % dan agar mengembalikan warna kain 24,7 %, agar pembiru menyerap di kain 6,0 % dan sudah merupakan kebiasaan 3,0 %. Sedangkan yang belum membiru 36,4 % dengan alasan tidak selalu pakai pembiru sebesar 16,6 % dan membiru kain menambah waktu mencuci 10,1 % dan tidak suka pakai pembiru 9,6 %.

Analisis terhadap pelaksanaan mengangji pakaian bagi ibu-ibu rumah tangga di Kelurahan Air Tawar Barat Kecamatan Padang Utara Kotamadya Padang ternyata hanya 47,6 % yang telah mengangji dengan tepat, alasan yang dikemukakan adalah mengembalikan kekuatan kain 28,3 % dan sekali-sekali melakukannya 4,04 %. Sedangkan yang belum melaksanakan terdapat 58,5 % dengan alasan tidak pernah mengerjakannya 10,6 %, tidak tahu kegunaannya 7,07 % dan tidak punya waktu terdapt 4,0 %.

Analisis terhadap pelaksanaan memeras pakaian sesuai dengan tepat ternyata hanya 59,1 % dengan alasan agar kain cepat kering sebesar 42,4 % dan mudah menjemurnya 16,7 %; agar datar dijemur 16,7, pakaian tidak berubah bentuk 2,5 %. Responden yang menjawab belum memeras pakaian yang tepat terdapat 40,9 %, dengan alasan tergantung bahan pakaian 11,6 %, akan merusak kain 14,14 %, kain akan kusut 11,6 % dan menghabiskan tenaga 2,52 %.

Analisis terhadap pelaksanaan menjemur pakaian ternyata sebagian besar (77,73 %) telah menjemur yang tepat, dengan alasan mudah melipatnya 5,4 %, agar cepat kering 28,4 %, pada saat menjemur kain disusun agar tetap rapi 11,8 % dan kain tidak cepat pudar 3,62 %. Sedangkan yang melaksanakan belum melakukannya yang tepat masih terdapat 26,26 % dengan alasan kain akan cepat pudar 6,9 % , menambah pekerjaan 3,2 %, membuang waktu saja 4,0 % dan agar cepat selesai 1,3 % serta tidak biasa melakukannya 1,0 %.

2. Pelaksanaan pemeliharaan pakaian bagi ibu-ibu rumah tangga di Kelurahan Air Tawar Barat ditinjau dari cara menghilangkan noda, dapat dilihat seperti tabel V di bawah ini.

TABEL V
PELAKSANAAN MENGHILANGKAN NODA PADA
PAKAIAN BAGI IBU-IBU RUMAH TANGGA
DI KELURAHAN AIR TAWAR BARAT

NO	ASPEK YANG DITELITI	ALTERNATIF JAWABAN	F	%
01	02	03	04	05
1.	Menghilangkan Noda Pada Pakaian	a. Ya	230	58,0
		b. Tidak	166	41,9
	Alasan Ya	a. Memberi tanda terlebih dahulu agar tidak hilang disaat mencuci.	20	5,1

01	02	03	04	05
		b. Membersihkan noda terlebih dahulu dengan obatnya, agar lebih mudah mencucinya	132	33,3
		c. Agar noda jangan pindah tempat lain.	45	11,4
		d. Kadang-kadang melakukan	19	4,8
		c. Cukup direndam saja.	14	3,5
	Alasan Tidak	a. Menambah pekerjaan.	46	11,6
		b. Sulit mendapatkan obat penghilang noda.	44	11,1
		c. Tidak tahu cara membersihkannya	42	10,6

Tabel V di atas menunjukkan 58,0 % pelaksanaan menghilangkan noda pada pakaian telah tepat, yakni memberi tanda terlebih dahulu di sekeliling noda, membersihkan noda terlebih dahulu sebelum merendam, menyesuaikan noda dengan obat penghilang. Alasan yang mendukung pernyataan tersebut adalah agar tidak hilang saat mencuci (5,1 %) dan agar lebih mudah mencucinya (33,3 %), agar noda jangan pindah ke tempat lain (11,4 %), kadang-kadang melakukannya 4,8 % dan cukup direndam saja 3,5 %. Sedangkan yang belum melakukan dengan tepat adalah sebesar 41,9 %, dengan alasan menambah pekerjaan 11,6 %, sulit mendapatkan obat penghilang noda 11,1 % dan tidak tahu cara membersihnya 10,6 %.

3. Pelaksanaan pemeliharaan pakaian bagi ibu-ibu rumah tangga di Kelurahan Air Tawar Barat ditinjau dari menyetrika pakaian, dapat dilihat pada tabel VII di bawah ini.

TABEL VI
PELAKSANAAN MENYETRIKA PAKAIAN BAGI IBU-IBU
RUMAH TANGGA DI KELURAHAN AIR TAWAR BARAT

NO	ASPEK YANG DITELITI	ALTERNATIF JAWABAN	F	%
01	02	03	04	05
1.	Melembabkan Pakaian	a. Ya	138	69,7
		b. Tidak	60	30,3
	Alasan Ya	a. Agar rapi bila saat menyetrika	64	32,3
		b. Agar mudah menyetrikannya	36	18,2
		c. Cepat licin bila disetrika	8	4,0
	Alasan Tidak	a. Mempersulit pekerjaan	11	5,6
b. Tidak pernah melakukan		31	15,7	
c. Tidak memberi alasan		4	2,0	
2.	Menyetrika Pakaian	a. Ya	191	64,5
		b. Tidak	106	35,8
	Alasan Ya	a. Menyetrika agar agar lebih rapi	98	33,1
		b. Menyetrika kain tipis selalu dilapisi agar tidak hangus	24	8,1
		c. Pada saat menyetrika diatur suhunya, agar jangan hangus	6	2,0

01	02	03	04	05
	Alasan Tidak	a. Tidak ada masalah kalau tidak dilapisi.	32	10,8
		b. Tidak pernah melakukan	13	4,4
		c. Menambah pekerjaan	6	2,0
		d. Supaya cepat selesai	5	1,7
		e. Cukup memutar suhunya saja	14	4,7

Tabel VI di atas menunjukkan bahwa pelaksanaan pemeliharaan pakaian bagi ibu-ibu rumah tangga di Kelurahan Air Tawar Barat Kecamatan Padang Utara Kotamadya Padang dalam hal melembabkan pakaian sebelum menyetrika sebagian besar (69,7 %) telah melaksanakan dengan tepat, dengan alasan agar rapi bila saat menyetrika 32,3 % dan agar mudah menyetrikanya 18,2 %, agar cepat licin 4,0 %. Sedangkan yang belum melaksanakan dengan baik masih terdapat sebesar 30,3 % dengan alasan akan mempersulit pekerjaan 5,6 % dan tidak pernah melakukan 15,7 % dan tidak memberi alasan 2,0 %.

Analisis terhadap pelaksanaan menyetrika pakaian , ternyata sebagian besar (64,5 %) telah melaksanakan dengan tepat, dengan menyetrika agar lebih rapi 33,1 %, menyetrika kain tipis selalu dilapisi agar tidak hangus 8,1 % dan pada saat menyetrika diatur suhunya, agar jangan hangus 2,0 %. Sedangkan yang belum menyetrika dengan tepat adalah 35,8 %, dengan alasan tidak ada masalah

kalau tidak dilapisi 10,8 %, tidak pernah melakukannya 4,4 %, menambah pekerjaan 2,0 %, supaya cepat selesai 1,7 % dan cukup memutar suhunya saja 4,7 %.

4. Pelaksanaan pemeliharaan pakaian ditinjau dari cara menyimpannya bagi ibu-ibu rumah tangga di Kelurahan Air Tawar Barat, dapat dilihat pada tabel VII di bawah ini.

TABEL VII
PELAKSANAAN MENYIMPAN PAKAIAN BAGI IBU-IBU
RUMAH TANGGA DI KELURAHAN AIR TAWAR BARAT

NO	ASPEK YANG DITELITI	ALTERNATIF JAWABAN	F	%
01	02	03	04	05
1.	Melipat Pakaian	a. Ya	177	89,4
		b. Tidak	21	10,6
	Alasan Ya	a. Supaya tetap rapi	123	62,1
		b. Agar pakaian tidak kusut	20	10,1
		b. Mudah menyimpannya	24	12,1
	Alasan Tidak	a. Melipat membutuhkan waktu lama	3	1,5
b. Tidak memberi alasan (kosong)		16	8,0	
c. Tidak suka pakaian yang dilipat		2	1,0	
2.	Menyimpan Pakaian	a. Ya	445	74,8
		b. Tidak	150	25,2

01	02	03	04	05
	Alasan Ya	a. Supaya tetap rapi	118	18,8
		b. Supaya tidak di rusak serangga	50	8,4
		c. Supaya mudah mengambilnya	131	22,0
		d. Untuk menjaga kesehatan	21	3,5
		e. Supaya bersih	15	2,5
	Alasan Tidak	a. Membutuhkan waktu lama	83	13,9
		b. Tidak pernah me- kukan	37	6,2
		c. Tergantung kon- disi rumah	40	6,7

Tabel VII di atas menunjukkan bahwa pelaksanaan pemeliharaan pakaian bagi ibu-ibu rumah tangga di Kelurahan Air Tawar Barat Kecamatan Padang Utara Kotamadya Padang dalam hal melipat pakaian dengan baik sebesar (89,4 %), dengan alasan supaya tetap rapi 62,1 %, agar tidak kusut 10,1 % dan mudah menyimpannya 12,1 %. Sedangkan yang belum melaksanakannya masih terdapat 10,6 %, dengan alasan melipat membutuhkan waktu lama 1,5 %, tidak suka pakai pakaian yang dilipat 1 % dan tidak mengemukakan alasan 8,0 %.

Analisis terhadap pelaksanaan menyimpan pakaian ternyata sebagian besar (74,8 %) telah melaksanakan secara baik, dengan alasan supaya tetap rapi 19,8 %, supaya tidak dirusak serangga 8,40 % dan supaya mudah mengambilnya 22,0 %, untuk menjaga kesehatan 3,5 % dan supaya bersih 2,5 %. Sedangkan yang belum melaksanakan dengan baik masih terdapat sebesar 25,5 % dengan alasan

mempunyai waktu lama 13,9 %, tidak pernah melakukan 6,2 % dan tergantung kondisi rumah 6,7 %.

5. Hambatan-Hambatan Pelaksanaan pemeliharaan pakaian ibu-ibu rumah tangga di Kelurahan Air Tawar Barat Kecamatan Padang Utara Kotamadya Padang, dapat dilihat pada tabel VII di bawah ini.

TABEL VII
HAMBATAN-HAMBATAN PELAKSANAAN MEMEMLIHARA
PAKAIAN BAGI IBU-IBU RUMAH TANGGA
DI KELURAHAN AIR TAWAR BARAT

NO	HAMBATAN-HAMBATAN	F	%
1.	a. Ekonomi keluarga yang belum mencukupi	76	40,9
	b. Tidak mempunyai sarana yang cukup dalam rumah tangga	56	30,1
	c. Fasilitas yang belum memadai di rumah	39	20,9
	d. Kurangnya waktu untuk memelihara pakaian	15	8,1

Analisis terhadap hambatan-hambatan yang dialami oleh ibu-ibu rumah tangga di Kelurahan Air Tawar Barat Kecamatan Padang Utara Kotamadya Padang terhadap pemeliharaan pakaian seperti Tabel XVI di atas didapatkan beberapa faktor penghambat, yaitu Ekonomi keluarga yang belum mencukupi sebesar 40,9 %, tidak mempunyai sarana 30,1 %, fasilitas yang belum memadai di rumah 20,9 % dan kurangnya waktu untuk memelihara pakaian 8,1 %.

B. Pembahasan

Keberhasilan ibu-ibu rumah tangga memelihara pakaian, banyak ditentukan oleh latar belakang ilmu pengetahuan dan penghayatannya terhadap teknik dan cara mencuci, menghilangkan noda pada pakaian, menyetrika dan menyimpan pakaian. Dalam studi terhadap pelaksanaan pemeliharaan pakaian bagi ibu-ibu rumah tangga di Kelurahan Air Tawar Barat ini ditemukan:

1. Pelaksanaan Mencuci Pakaian

Pelaksanaan pemeliharaan pakaian bagi ibu-ibu rumah tangga ditinjau dari cara mencuci pakaian, sebagian besar telah terlaksana sebagai mana mestinya. Hal ini diketahui dilaksanakannya pengelompokan (memilih kain) pada saat sebelum mencuci yakni; memisahkan kain yang kotor menurut jenis pakaian, sesuai dengan asal bahan, pakaian anak-anak dengan orang dewasa, memisahkan kain yang luntur dengan yang tidak luntur, pakaian yang berat kotorannya dengan yang kurang dan juga melakukan pemisahan kain antara pakaian keluarga dengan orang lain yang berada dalam satu keluarga.

Bila ditinjau dari teknik perendaman pakaian pada saat kegiatan mencuci, mengelantang, membilas membiru, menganji, mengeras dan menjemur pakaian juga telah terlaksana dengan baik dengan alasan agar kain yang dipakai tahan lama dan terhindar dari bahaya kuman penyakit. Namun demikian jika dilihat cara merebus

pakaian, menganji pakaian, memeras pakaian bagi sebagian ibu-ibu di Kelurahan Air Tawar Barat masih ada yang belum tepat. Hal ini disebabkan pekerjaan tersebut terlalu merepotkan.

2. Pelaksanaan Menghilangkan Noda Pada Pakaian

Bila dilihat dari pelaksanaan menghilangkan noda pada pakaian ternyata sebagian sudah melakukan sebagai mana mestinya, yakni ibu-ibu rumah tangga telah melakukan memberi tanda terlebih dahulu di sekeliling noda agar jelas batas yang kena noda. Hal lain juga melakukan membersihkan noda terlebih dahulu sebelum pakaian itu direndam. Sedangkan sebagian lagi masih kurang melaksanakan menghilangkan noda ini, yang disebabkan kurangnya waktu dan kurangnya pengetahuan tentang cara menghilangkan noda tersebut.

3. Pelaksanaan Menyetrika Pakaian

Bila ditinjau dari pelaksanaan ibu-ibu rumah tangga memelihara pakaian pada saat menyetrika, pada umumnya telah melaksanakan sesuai dengan langkah yang ditentukan yakni; telah melembabkan pakaian pakaian yang berasal dari dasar katun dengan air di seluruh permukaannya dan pada saat menyetrika pakaian yang tipis ibu-ibu melapisi dengan kain katun yang lembab. Menyetrika pakaian yang berasal dari bahan wool juga dibasahkan dengan kain katun yang lembab. Pada saat menyetrika juga telah memperhatikan arah panjang kain.

4. Pelaksanaan Menyimpan Pakaian

Pelaksanaan menyimpan pakaian bagi ibu-ibu rumah tangga di kelurahan ini juga sudah dilakukan dengan baik yakni; menyimpan pakaian yang mudah kusut secara tergantung di almari, melipat pakaian sesuai dengan modelnya dan menyusun rapi pakaian yang dilipat sesuai dengan jenisnya. Pada saat menyimpan pakaian juga memasukkan obat-obat kain ke dalam almari agar tidak dimakan serangga.

Pakaian yang jarang dipakai pada saat menyimpannya dilapisi terlebih dahulu dengan plastik dan dianginkan sekali enam bulan, sedangkan lemari tempat menyimpan pakaian juga selalu dibersihkan sekurang-kurangnya sekali setahun.

5. Hambatan Pelaksanaan Pemeliharaan Pakaian

Dengan mengajukan pertanyaan yang terbuka kepada responden, ternyata hambatan yang masih ditemui dalam pelaksanaan pemeliharaan pakaian adalah (1) ekonomi keluarga yang belum mencukupi, (2) tidak mempunyai sarana yang cukup dalam rumah tangga, (3) fasilitas yang belum memadai di rumah tangga, dan (4) kurangnya waktu untuk memelihara pakaian.

Dari 4 macam hambatan-hambatan yang telah dikemukakan di atas, yang mendapat persentase tertinggi adalah ekonomi keluarga yang belum mencukupi. Hal ini berarti bahwa pelaksanaan pemeliharaan pakaian di rumah tangga adalah masih mengikuti kebiasaan yang

mungkin saja sifat turun temurun, maka oleh sebab itu jika ada kegiatan yang akan diprogramkan oleh pihak yang berkompeten di bidang ini, yang paling tepat adalah menyajikan teori tentang pemeliharaan pakaian kepada ibu-ibu rumah tangga yang terhimpun dalam wadah ibu-ibu pendidikan kesejahteraan keluarga (PKK), agar kesulitan ekonomi yang dianggap hambatan terbesar bisa dipecahkan dengan memberikan teknik yang tidak membutuhkan biaya yang banyak seperti diduga oleh responden.

BAB V

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dianalisis dan dilakukan pembahasan seperti diuraikan dalam bab IV, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

Pertama, Sebagian besar pelaksanaan pemeliharaan pakaian bagi ibu-ibu rumah tangga di Kelurahan Air Tawar Barat Kecamatan Padang Utara Kotamadya Padang yang ditinjau dari langkah mencuci telah terlaksana dengan baik, hal ini terlihat dari jumlah persentase yang didapat yakni melaksanakan pengelompokan pakaian sebelum mencuci sebesar 77,9 %, telah melaksanakan perendaman pakaian dengan baik 74,55 %. Pelaksanaan merebus pakaian telah terlaksana dengan tepat sebesar 40,4 %, mengelantang dengan tepat 52,8 %, membilas dan membirukan 64 %, menganji pakaian 47,7 %, pelaksanaan memeras pakaian 59,1 % dan yang telah menjemur pakaian dengan tepat 77,7 %.

Kedua, pelaksanaan pemeliharaan pakaian bagi ibu-ibu rumah tangga di Kelurahan Air Tawar Barat Kecamatan Padang Utara Kotamadya Padang di tinjau dari cara menghilangkan noda pada pakaian, sebagian besar telah melaksanakan dengan baik, hal ini dapat dilihat dari hasil analisis terhadap pelaksanaan menghilangkan noda pada pakaian di kelurahan ini sebesar 58,0 % telah

melaksanakannya. Sedangkan yang belum melaksanakan hanya 42,0 %. Adapun alasan yang dikemukakannya adalah akan menambah pekerjaan dan sulit mendapatkan obat penghilang noda.

Ketiga, pelaksanaan pemeliharaan pakaian bagi ibu-ibu rumah tangga di Kelurahan Air Tawar Barat Kecamatan Padang Utara Kotamadya Padang pelaksanaan yang ditinjau dari cara menyetrika pakaian secara umum telah terlaksana dengan baik dengan persentase 64,5 %, hal ini dapat dilihat dari data yang didapat terhadap kebiasaan melembabkan pakaian sebesar 69,6 % dan yang tidak melakukannya hanya 30,4 %.

Keempat, pelaksanaan pemeliharaan pakaian bagi ibu-ibu rumah tangga di Kelurahan Air Tawar Barat Kecamatan Padang Utara Kotamadya Padang pelaksanaan yang ditinjau dari kebiasaan menyimpan pakaian ternyata sebagian besar telah melaksanakan dengan baik, hal ini dapat dilihat dari data yang dikemukakan bahwa kebiasaan melipat pakaian terdapat 89,39 % dan pelaksanaan menyimpan pakaian dengan tepat sebesar 74,8 %.

Kelima, sesuai dengan hasil analisis data yang dikemukakan pada bab terdahulu maka ditemui hambatan-hambatan terhadap pelaksanaan pemeliharaan pakaian bagi ibu-ibu rumah tangga di Kelurahan Air Tawar Barat Kecamatan Padang Utara Kotamadya Padang adalah (1) ekonomi keluarga yang belum mencukupi 40,9 %, (2) tidak mempunyai sarana yang cukup 30,1 %, (3) fasilitas yang

belum memadai di rumah 20,9 %, dan (4) kekurangan waktu untuk memelihara pakaian 8,1 %.

B. Rekomendasi

Berdasarkan hasil analisis, pembahasan dan kesimpulan yang dikemukakan pada bagian terdahulu, maka selanjutnya dikemukakan rekomendasi sebagai berikut:

Pertama, usaha untuk meningkatkan mutu pelaksanaan pemeliharaan pakaian bagi ibu-ibu rumah tangga adalah hal yang perlu mendapatkan prioritas bagi program yang direncanakan oleh ibu-ibu PKK di Kelurahan Air Tawar Barat, walaupun dari data hasil penelitian yang dianalisis telah menunjukkan pelaksanaan pemeliharaan pakaian cukup baik, tetapi masih membutuhkan peningkatan agar lebih baik. Apa lagi dari hasil analisis masih ditemukan beberapa hal yang persentasenya belum baik, terutama pada kegiatan pemeliharaan tahapan mencuci, membilas pakaian, membirukan mengangji, merebus dan menghilangkan noda pada pakaian.

Kedua, perlu adanya program yang intensif terhadap pemberian pengetahuan dan keterampilan tentang cara pelaksanaan pemeliharaan pakaian terhadap ibu-ibu rumah tangga, terutama dalam program ibu-ibu PKK di kelurahan ini. Hal ini mengingat masih ditemui persentase yang besar terhadap hambatan pelaksanaan pemeliharaan yang dikemukakan terutama teori dan cara pelaksanaan seperti diungkapkan dalam tabel hambatan sebelumnya.

Ketiga, masih diperlukan melakukan penelitian yang lebih cermat lagi terhadap semua tahapan pemeliharaan pakaian bagi ibu-ibu rumah tangga di kelurahan ini, mengingat penelitian yang diadakan belum dapat meliputi semua jumlah ibu-ibu rumah tangga yang ada. Dengan demikian tentu saja kesimpulan yang dikemukakan masih terdapat hal-hal yang belum jitu. Mungkin dengan menggunakan total sampling yang didukung oleh jumlah anggaran dan tenaga yang cukup akan memperoleh hasil yang lebih cermat untuk dilakukan tindak lanjut penelitian ini.

Keempat, mengingat belum semuanya responden yang melaksanakan pemeliharaan pakaian sesuai dengan baik, maka alangkah baiknya jika semua pihak yang berkompeten dengan program pengabdian kepada masyarakat dan ada kaitannya dengan materi ini diberikan kepada ibu-ibu yang tergolong dalam kelompok PKK di kelurahan ini.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Ari Kunto, Suharsimi. 1989 Manajemen Penelitian, Jakarta. P2LPTK.
- Djawa, Felicitas. S, P, Lubis. A, Sugirwo. 1979 Pemeliharaan Busana dan Lenan Rumah Tangga P dan K Jakarta.
- Moerdono, S. A Asyik dan f. Masrin. 1949. Perihal Tjuttii Mentjutii (terjemahan). Pradnya Paramita. Jakarta.
- L. Widya, Dra. 1976. Pengetahuan Barang Tekstil. FIP IKIP Jakarta.
- Tjwan-Kam, L. T. G, T, Nio. 1976. Pengetahuan Alat-Alat Mencuci. Trate Bandung.
- Surachmad, Winarno. 1975. Dasar dan Teknik Research. Trasito. Bandung.
- Hadi, Sutrisno, prof. MA. 1987. Metodologi Research I. Yayasan penerbit Fakultas Psikologi UGM. Yokyakarta.
- Hadi, Sutrisno, prof. MA. 1987. Metodologi Research II. Yayasan penerbit Fakultas Psikologi UGM. Yokyakarta.
- Hadi, Sutrisno, prof. MA. 1987. Metodologi Research III. Yayasan penerbit Fakultas Psikologi UGM. Yokyakarta.

KUESIONER PELAKSANAAN PEMELIHARARAN PAKAIAN
BAGI IBU-IBU RUMAH TANGGA DI KELURAHAN AIR TAWAR BARAT
KECAMATAN PADANG UTARA KOTAMADYA PADANG

A. Pengantar

Kuesioner ini bertujuan untuk meneliti tentang pelaksanaan pemeliharaan pakaian bagi ibu-ibu rumah tangga se Kelurahan Air Tawar Barat, Kecamatan Padang Utara Kotamadya Padang. Pemeliharaan pakaian yang dimaksud di dalam penelitian ini diawali dari pelaksanaan menghilangkan noda, mencuci, menyetrika, menyimpan pakaian dan hambatan-hambatan yang ditemui dalam pemeliharaan pakaian. Penelitian ini dilakukan adalah untuk memperoleh masukan dari pendapat ibu-ibu rumah tangga tentang pelaksanaan pemeliharaan pakaian dan hambatan yang dialami dalam kehidupan sehari-hari.

Ibu-ibu adalah orang yang beruntung dipilih dari sekian banyak warga untuk menyampaikan pendapatnya melalui kuesioner ini. Karena itu diharapkan agar ibu-ibu mengisinya dengan sungguh-sungguh. Semua informasi yang ibu-ibu berikan akan dirahasiakan dan akan bermanfaat bagi peneliti dalam mengembangkan ilmu pemeliharaan pakaian untuk diamalkan dan diabdikan kepada masyarakat.

B. Petunjuk Pengisian Kuesioner:

1. Ibu-ibu diminta memberikan pendapat pada seluruh pertanyaan yang ada dalam kuesioner ini. Berilah tanda silanglah di dalam kurung (x) salah satu diantara jawaban () ya atau () Tidak, kemudian berilah pendapat ibu-ibu terhadap jawaban yang diberikan.

Contoh:

Pertanyaan:

Sebelum mencuci saya selalu menyiapkan air yang bersih.

Jawaban

- (X) Ya
() Tidak

Dari pertanyaan di atas, jika ibu-ibu setuju dengan jawabannya (Ya) maka salah satu alasannya adalah sebagai berikut:

Alasan

Bila kita menggunakan air yang benar-benar bersih, maka kain akan kembali pada warna aslinya.

Demikianlah seterusnya untuk pertanyaan no 1 s/d 52.

- 2. Tidak satupun jawaban pertanyaan no 1 s/d 52 yang kosong.

C. Pertanyaan :

M E N C U C I

- 1. Sebelum mencuci ibu biasanya mengelompokkan terlebih dahulu kain-kain yang kotor menurut jenis pakaian.
 Ya
 Tidak

Jika (Ya) Alasannya:

.....
Jika (Tidak) Alasannya:
.....

- 2. Selanjutnya apakah ibu juga biasa memisahkan kain kotor yang akan dicuci menurut asal bahan pakaian.
 Ya
 Tidak

Jika (Ya) Alasannya:

.....
Jika (Tidak) Alasannya:
.....

- 3. Sebelum mencuci apakah ibu biasa memisahkan pakaian anak-anak dengan pakaian orang dewasa.
 Ya
 Tidak

Jika (Ya) Alasannya:

.....
Jika (Tidak) Alasannya:
.....

- 4. Sebelum mencuci apakah ibu juga memisahkan kain yang luntur dengan kain yang lain.
 Ya
 Tidak

Jika (Ya) Alasannya:

Jika (Tidak) Alasannya:

- 5. Bila ada pakaian yang terlalu kotor apakah ibu juga biasanya memisahkan dengan cucian yang lainnya.
 Ya
 Tidak

Jika (Ya) Alasannya:

Jika (Tidak) Alasannya:

- 6. Setiap kali mencuci apakah ibu biasa memisahkan pakaian anak-anak dengan pakaian orang dewasa.
 Ya
 Tidak

Jika (Ya) Alasannya:

Jika (Tidak) Alasannya:

- 7. Apakah kebiasaan ibu pada saat mencuci memisahkan kain-kain cucian rumah tangga dengan pakaian keluarga lain.
 Ya
 Tidak

Jika (Ya) Alasannya:

Jika (Tidak) Alasannya:

- 8. Apakah pakaian bayi ibu rendam secara tersendiri.
 Ya
 Tidak

Jika (Ya) Alasannya:

Jika (Tidak) Alasannya:

- 9. Apakah pakaian dalam biasanya ibu rendam secara tersendiri artinya terpisah dengan cucian yang lain.
 Ya
 Tidak

Jika (Ya) Alasannya:

.....
Jika (Tidak) Alasannya:

.....

- 10. Apakah pakaian luntur yang berwarna kebiru-biruan dan kehijau-hijauan sebelum mencucinya biasanya ibu rendam sebentar dengan air cuka sebelum mencuci.
 Ya
 Tidak

Jika (Ya) Alasannya:

.....
Jika (Tidak) Alasannya:

.....

- 11. Kain luntur yang berwarna kemerah-merahan apakah ibu rendam sebentar dengan air garam sebelum mencuci .
 Ya
 Tidak

Jika (Ya) Alasannya:

.....
Jika (Tidak) Alasannya:

.....

- 12. Lama perendaman yang biasa ibu lakukan kalau mencuci berkisar antara 15 menit sampai 2 jam.
 Ya
 Tidak

Jika (Ya) Alasannya:

.....
Jika (Tidak) Alasannya:

.....

- 13. Pakaian yang terlalu kotor, apakah ibu rebus terlebih dahulu untuk melunakkan (mengurangi daya rekat) kotoran yang menempel pada pakaian tersebut.
 Ya
 Tidak

Jika (Ya) Alasannya:

.....
Jika (Tidak) Alasannya:

.....

- 14. Obat-obat cuci yang biasa ibu gunakan berupa detergent.
 Ya
 Tidak

Jika (Ya) Alasannya:

.....
Jika (Tidak) Alasannya:

.....

- 15. Biasakah ibu merendam semua pakaian dengan detergent, tanpa memperhatikan asal bahan.
 Ya
 Tidak

Jika (Ya) Alasannya:

.....
Jika (Tidak) Alasannya:

.....

MENGHILANGKAN NODA PADA PAKAIAN

- 16. Sebelum menghilangkan noda pada pakaian biasakah ibu memberi tanda terlebih dahulu sekeliling noda, agar jelas batas yang kena noda.
 Ya
 Tidak

Jika (Ya) Alasannya:

.....
Jika (Tidak) Alasannya:

.....

- 17. Noda-noda pada pakaian biasakah ibu bersihkan terlebih dahulu sebelum pakaian itu direndam.
 Ya
 Tidak

Jika (Ya) Alasannya:

.....
Jika (Tidak) Alasannya:

.....

- 18. Semua pakaian putih kena noda biasakah ibu bersihkan dengan kaporit.
 Ya
 Tidak

Jika (Ya) Alasannya:

.....
Jika (Tidak) Alasannya:

.....

- 19. Biasakah ibu menyesuaikan obat-obat penghilang noda, dengan jenis noda yang melekat pada pakaian.
 Ya
 Tidak

Jika (Ya) Alasannya:

.....
Jika (Tidak) Alasannya:

.....

MENGELANTANG (MENJEMUR) PAKAIAN

- 20. Biasakah ibu mengelantang kain putih yang berasal dari katun dan lenan.
 Ya
 Tidak

Jika (Ya) Alasannya:

.....
Jika (Tidak) Alasannya:

.....

- 21. Waktu mengelantang yang biasa ibu lakukan pada pagi hari, kira-kira jam 08.00 -12.00 WIB siang.
 Ya
 Tidak

Jika (Ya) Alasannya:

Jika (Tidak) Alasannya:

.....

- 22. Cara mengelantang yang biasanya ibu lakukan, apakah menjemur kain yang sudah bersabun.

() Ya
() Tidak

Jika (Ya) Alasannya:

Jika (Tidak) Alasannya:

.....

- 23. Cara mengelantang lain yang biasa ibu gunakan, apakah dengan kaporit.

() Ya
() Tidak

Jika (Ya) Alasannya:

Jika (Tidak) Alasannya:

.....

- 24. Membilas kain cucian yang biasa ibu lakukan adalah berulang-ulang sampai air pembilasan terakhir jernih kembali.

() Ya
() Tidak

Jika (Ya) Alasannya:

Jika (Tidak) Alasannya:

.....

- 25. Seringkah ibu-ibu mangganti air pembilasan hanya dua kali saja.

() Ya
() Tidak

Jika (Ya) Alasannya:

Jika (Tidak) Alasannya:

.....

26. Setiap kali selesai mencuci kain yang berwarna putih, apakah ibu selalu memberi pembiru pada kain.

- () Ya
- () Tidak

Jika (Ya) Alasannya:

.....

Jika (Tidak) Alasannya:

.....

27. Membiru yang biasa ibu lakukan apakah pada air pembilasan terakhir.

- () Ya
- () Tidak

Jika (Ya) Alasannya:

.....

Jika (Tidak) Alasannya:

.....

28. Pakaian putih yang sudah lama dan usang yang berasal dari katun apakah ibu kanji.

- () Ya
- () Tidak

Jika (Ya) Alasannya:

.....

Jika (Tidak) Alasannya:

.....

29. Bahan kanji pakaian yang biasa ibu pergunakan berupa tepung kanji.

- () Ya
- () Tidak

Jika (Ya) Alasannya:

.....

Jika (Tidak) Alasannya:

.....

30. Apakah semua kain cucian biasanya ibu piuh.

- () Ya
- () Tidak

Jika (Ya) Alasannya:

.....
Jika (Tidak) Alasannya:

.....

31. Setiap kali memiuh pakaian yang telah dicuci, apakah ibu memperhatikan arah panjang kain.

- () Ya
- () Tidak

Jika (Ya) Alasannya:

.....
Jika (Tidak) Alasannya:

.....

32. Semua pakaian yang dicuci, apakah ibu jemur pada cahaya matahari.

- () Ya
- () Tidak

Jika (Ya) Alasannya:

.....
Jika (Tidak) Alasannya:

.....

33. Agar jemuran kelihatan rapi, apakah ibu menyusunnya menurut jenis pakaian.

- () Ya
- () Tidak

Jika (Ya) Alasannya:

.....
Jika (Tidak) Alasannya:

.....

34. Biasakah ibu menjemur pakaian dari bagian buruk kain.

- () Ya
- () Tidak

Jika (Ya) Alasannya:

Jika (Tidak) Alasannya:

- 35. Jika menggunakan jemuran kain yang terbuat dari besi dan bertingkat, apakah ibu menjemur kain yang berwarna pada tingkat di bawah sekali.
 Ya
 Tidak

Jika (Ya) Alasannya:

Jika (Tidak) Alasannya:

- 36. Untuk menjemur pakaian berwarna, apakah biasa ibu letakkan pada tempat yang teduh dan berangin.
 Ya
 Tidak

Jika (Ya) Alasannya:

Jika (Tidak) Alasannya:

- 37. Sebelum menjemur kain cucian, biasakah ibu regang dulu untuk mengembalikan bentuk pakaian seperti semula.
 Ya
 Tidak

Jika (Ya) Alasannya:

Jika (Tidak) Alasannya:

- 38. Pakaian khusus seperti jas yang berasal dari wool, apakah ibu cucikan ke Binatu.
 Ya
 Tidak

Jika (Ya) Alasannya:

Jika (Tidak) Alasannya:

MENYETRIKA PAKAIAN

39. Pakaian yang berasal dari katun, biasakah ibu lembabkan dulu dengan air seluruh permukaannya.

- () Ya
- () Tidak

Jika (Ya) Alasannya:

.....
Jika (Tidak) Alasannya:

.....

40. Apakah kain yang sudah dilembabkan tadi ibu gulung (didiam) dulu lebih kurang 10 menit sebelum disetrika.

- () Ya
- () Tidak

Jika (Ya) Alasannya:

.....
Jika (Tidak) Alasannya:

.....

41. Bila menyetrika pakaian yang tipis sekali, biasakah ibu lapisinya dengan kain katun yang lembab.

- () Ya
- () Tidak

Jika (Ya) Alasannya:

.....
Jika (Tidak) Alasannya:

.....

42. Untuk menyetrika pakaian yang berasal dari wool, apakah ibu lapisinya dengan kain katun yang lembab.

- () Ya
- () Tidak

Jika (Ya) Alasannya:

.....
Jika (Tidak) Alasannya:

.....

- 43. Dalam menyetrika pakaian, apakah ibu selalu memperhatikan arah panjang kain.
 Ya
 Tidak

Jika (Ya) Alasannya:

.....
Jika (Tidak) Alasannya:

.....

MENYIMPAN PAKAIAN

- 44. Apakah ibu biasa melipat semua kain yang telah disetrika.
 Ya
 Tidak

Jika (Ya) Alasannya:

.....
Jika (Tidak) Alasannya:

.....

- 45. Apakah ibu biasa melipat pakaian sesuai dengan model pakaian tersebut.
 Ya
 Tidak

Jika (Ya) Alasannya:

.....
Jika (Tidak) Alasannya:

.....

- 46. Menyimpan pakaian yang berlipat, apakah ibu susun rapi dalam lemari sesuai dengan jenisnya.
 Ya
 Tidak

Jika (Ya) Alasannya:

.....
Jika (Tidak) Alasannya:

.....

- 47. Apakah ibu biasa memasukkan obat-obat kain ke dalam almari.
 Ya
 Tidak

Jika (Ya) Alasannya:

.....
Jika (Tidak) Alasannya:

- 48. Pakaian yang jarang dipakai, apakah ibu menyimpannya dilapisi terlebih dahulu dengan plastik dan di angin-anginkan sekali enam bulan.
 Ya
 Tidak

Jika (Ya) Alasannya:

.....
Jika (Tidak) Alasannya:

- 49. Biasakah ibu membersihkan lemari pakaian sekali dalam setahun.
 Ya
 Tidak

Jika (Ya) Alasannya:

.....
Jika (Tidak) Alasannya:

- 50. Apakah ibu menyediakan tempat khusus untuk memelihara pakaian dalam rumah tangga.
 Ya
 Tidak

Jika (Ya) Alasannya:

.....
Jika (Tidak) Alasannya:

.....

51. Apakah ibu menyediakan dana khusus untuk memelihara pakaian.
() Ya
() Tidak

Jika (Ya) Alasannya:

.....
Jika (Tidak) Alasannya:

.....

52. Apakah hambatan yang biasa ibu alami untuk memelihara pakaian di keluarga sendiri.

- a.
- b.
- c.
- d.
- e.
- f.
- g.
- dll.

----- terima kasih -----

Bahan pembersih node dan cara mempergunakannya

No.	Jenis node	Kain, kapas, amon	rayon	Sutera	Sintetis	Wol dan kain yang tak tahan / dapat dicuci
1	2	3	4	5	6	7
1.	Anggur	Node dibasuh garam, dituangi air mendidih. Setelah node hilang, drendam dalam larutan borax dan air panas (1 sdm borax + X l air) selama 30 menit. Dicuci dan dibilas.	Seperti kapas, tetapi dituangi air hangat, butan air mendidih.	Seperti rayon	Seperti rayon	Kain perca dicelupkan dalam larutan borax (1 sdm dalam X liter air), diperas, digosokkan pada node beberapa kali, kemudian dikeringkan.
2.	Air seni	Node drendam dalam air amonia (X l air asam + 5-10 tetes amonia) atau air cuka + X jam. Kemudian dicuci.	Seperti kapas kemudian dicuci dalam air sabun lmd.	Seperti rayon	Dicuci dalam air sabun, sebum lmd atau detergen (5-10 gr dalam 1 liter air).	Dilakukan seperti pada anggur tetapi dengan air amonia atau air cuka. Dibilas dan dikeringkan.
3.	Ballpoint	Node dilas dengan kain perca, kemudian dibersihkan dengan kapas yang dibasahi dengan spiritus panas (botol spiritus drendam dalam air panas). Kapas diganti beberapa kali sampai node hilang. Kemudian dicuci.	Seperti kapas	Seperti rayon	Seperti kapas	Dilakukan seperti node air seni tanpa dibilas, dibersihkan/ spiritus menguap.
4.	Buah-buahan	Node drendam dalam larutan borax dan air asam (X sdm borax + 2 liter air) selama X - 1 jam atau dalam bongo. Kemudian dicuci.	Seperti kapas	Seperti kapas	Seperti rayon	Node dikuriri pilerin dibersihkan. Sisa pilerin dibersihkan dengan tetra, dibersihkan kering.
5.	Coklat	Node drendam dalam larutan borax dan air asam (X sdm borax + X l air) kemudian dicuci.	Seperti kapas	Seperti kapas	Seperti kapas	Node dibersihkan beberapa kali dengan perca yang dibasahi dengan larutan borax (X sdm borax + 2 l air). Bila terjadi node ingkaran dibersihkan dengan perca yang dibasahi dengan spiritus atau tetra. Membranikan arah ke tengah.
6.	Cendawan	Pada kain putih sambil dikelantang node ditetesi larutan cuka (1 sdm cuka + X l air) kemudian dibilas.	Seperti kapas, tetapi tidak dikelantang.	Seperti rayon	Seperti rayon	Node digosok dengan kapas yang dibasahi dengan larutan cuka (1 sdm cuka + X l air).
7.	Cat	Node dikikis dengan kertas label atau bambu. Sisa node dibersihkan dengan perca/kapas yang dibasahi dengan bensin, terpentin atau minyak tanah. Diulang beberapa kali sampai bersih. Kemudian dicuci.	Seperti kapas	Seperti kapas	Seperti kapas dengan mempergunakan bensin tetapi minyak tanah atau terpentin.	Seperti kapas tanpa dibilas.
8.	Cat batik	Node digosok dengan pilerin atau Ready go. Kemudian dicuci.	Seperti kapas	Seperti kapas	Seperti kapas	Seperti kapas tidak dicuci.
9.	Cat kuku	Node di alas kertas penghapus, digosok dengan kapas yang dibasahi dengan acetone. Kerjakan beberapa kali. Kemudian dicuci.	Seperti kapas	Seperti kapas	Seperti kapas	Seperti kapas, kemudian bekal node dilaas dengan perca sampai bersih.
10.	Darah	Node dibilas sampai bersih, drendam dalam air garam (1 sdm garam + 1 liter air) X jam. Dibilas, drendam dalam air sabun 1 jam. Dicuci dan dibilas atau node digosok beberapa kali dengan quik.	Node dililas beberapa kali, drendam dalam air amonia (5-10 tetes amonia dalam X l air) X jam. Dicuci atau node dibersihkan dengan quik.	Seperti rayon	Seperti rayon	Seperti rayon tanpa dibilas dan dicuci.

1	2	3	4	5	6	7
11.	Gemuk (olle, minyak madu)	Noda dilas dengan kertas penghapus atau perca. Noda digosok beberapa kali dengan kapas yang dibasahi dengan benalin, terpentin, thinner atau teepol, kemudian dicuci dalam air sabun usum.	Seperti kapas	Seperti kapas dicuci dalam air sabun	Seperti kapas dicuci dalam air detergen	Seperti kapas, sesudah bersih dilap. Bila terjadi noda ingkaran dibersihkan dengan tetra.
12.	Jodium	Kain kapas yang putih sambil dikalantang di atas rumput noda ditaburi hypo. Kemudian dibilas.	Noda dilas perca dibersihkan dengan kapas dan hypo. Kemudian dibilas.	Seperti rayon	Seperti rayon	Seperti rayon, setelah noda hilang, di lap dengan lap lembab kemudian lap kering
13.	Karat	A. Noda dilas dengan kertas penghapus/perca, ditatael dengan flus go, dibersihkan + 1/2 jam dicuci dibilas. B. Noda dilas dengan perca, ditaburi garam ditatael air jeruk nipis, bilas dengan air, dibersihkan + 1/2 jam. Dibilas dan dicuci.	Seperti A	Seperti A	Seperti A	Seperti A setelah bersih dibasahi dengan lap basah, kemudian lap kering.
14.	Kopi	Noda direndam dalam air sabun/detergen atau larutan borax dan air (1/2 sdm borax + 2 l air) 1/2 jam dicuci dibilas.	Seperti kapas.	Seperti Kapas	seperti kapas	Seperti kapas, dilap dengan lap basah, dilap kering.
15.	Kumit	Noda dicuci. Kain kapas putih sambil dikalantang di atas rumput pada noda ditaburi kapur sirih atau borax, dicuci, dibilas.	Seperti kapas. Noda direndam dalam larutan borax (1/2 sdm borax + 2 liter air) 1/2 jam, dicuci, dibilas.	Seperti rayon.	Seperti rayon	Noda dibersihkan dengan kapas/perca yang dibasahi dengan larutan borax. Dilap basah dikeringkan.
16.	Keringat	Noda diaska dengan larutan cuka (4 sdm cuka + 1/2 l air) atau amonia (beberapa tetes pada 1 dl air). Bau keringat dihilangkan dengan merendam noda dalam larutan borax (1 sdm + 1 l air) 1/2 jam.	Seperti kapas	Seperti kapas	Seperti kapas	Diaska dengan perca/trapes yang dibasahi dengan spiritus/alkohol. Diaska sampai kering.
17.	Kotoran lalat/nyamuk	Noda diaska dengan amonia, kemudian dicuci, dibilas.	Seperti kapas	Seperti kapas	Seperti kapas	Seperti kapas diaska dengan lap lembab dan dikeringkan.
18.	Kelunturan warna	A. Noda direndam dalam campuran air panas + spiritus dan beberapa tetes amonia (1 l air panas 1 l spiritus + beberapa tetes amonia) + 30 menit. Kemudian noda dicuci. B. Noda digosok dengan kapas yang dipakal dengan Color go atau Jellow go. Kemudian dicuci.	Seperti kapas	Seperti kapas	Seperti kapas	Diaska dengan perca/kapas yang dibasahi dengan Jellow go atau Color go. Diaska dengan lap basah dan dikeringkan.
19.	Ulin	Noda ulin yang keras dikikis dengan kertas tebal atau bambu. Noda dilas perca, dibersihkan dengan kapas/perca yang dibasahi dengan benalin cucu atau tetra. Kemudian dicuci.	Seperti kapas	Seperti kapas	Seperti kapas	Seperti kapas, diaska dengan perca basah, dikeringkan.

1	2	3	4	5	6	7
20.	Minyak ikan	Node ditutup dengan pasta borax dan air, dibiarkan 30 menit, kemudian dicuci. Bila tidak berhasil drendam node dalam campuran air dan perhydrol (4:1). Bila kain berwarna 30 menit yang putih 1 jam, lalu dibilas.	Seperti kapas	Seperti kapas	Seperti kapas	Kain diseka dengan perca/kapas yang dibasahi dengan tetra beberapa kali sampai bersih.
21.	Minyak kelapa	Seperti minyak ikan atau drendam dalam air sabun suam 30 menit, dicuci, dibilas.	Seperti kapas	Seperti kapas	Seperti kapas	Seperti node minyak ikan.
22.	Minyak tanah	Node dibiarkan menguap, kemudian drendam dalam air sabun/detergen suam dicuci dan dibilas.	Seperti kapas	Seperti kapas	Seperti kapas	Node diseka dengan perca yang lunak. Bau dibiarkan menguap.
23.	Rumput kering	Seperti node bush-bushuan	Seperti kapas	Seperti kapas	Seperti kapas	Seperti node bush-bushuan
24.	Susu	Node diletas perca, dibersihkan dengan kapas/perca yang dibasahi dengan spiritus panas atau tetra. Kemudian dicuci.	Seperti kapas	Seperti kapas	Seperti kapas	Node dibiarkan beberapa kali dengan perca/kapas yang dibasahi dengan tetra atau spiritus, kemudian diklap sampai kering.